

**KONTRIBUSI ORGANISASI KELOMPOK TANI “BUMI MULYO”
TERHADAP EKSISTENSI PETANI EMPON-EMPON
DI DESA PUYUNG KECAMATAN PULE
KABUPATEN TRENGGALEK**

SKRIPSI



Oleh:

EKA NUR KOLIFAH

NIM 401180189

Pembimbing

IZA HANIFUDDIN, Ph.D.

196906241998031002

EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Kolifah, Eka Nur. Kontribusi Organisasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” Terhadap Eksistensi Petani Empon-Empon (Studi di Desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek). *Skripsi*. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Iza Hanifuddin, Ph.D.

Kata Kunci: Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, Unit Produksi, Empon-Empon

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan di dalam perekonomian nasional dan menjadi sumber pendapatan masyarakat petani. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani menghendaki terwujudnya usaha tani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera. Latar belakang terbentuknya Kelompok Tani “Bumi Mulyo” yaitu karena letak wilayah yang berada di daerah pegunungan, dimana sebagian besar lahannya berupa tegalan dan ladang yang cukup luas dan didukung oleh tanah yang subur, sehingga cocok ditanami empon-empon. Namun, pada kenyataannya petani empon-empon masih belum menghasilkan panen yang maksimal, pembentukan kelompok tani “Bumi Mulyo” didirikan dan dikendalikan oleh pengurus dengan bantuan dari anggota kelompok untuk menjadi wahana kerjasama, kelas belajar, dan unit produksi dengan tujuan untuk memperkuat kemandirian sesama anggota kelompok tani dan mampu merencanakan strategi untuk mempertahankan komoditas unggulan yang telah dimiliki.

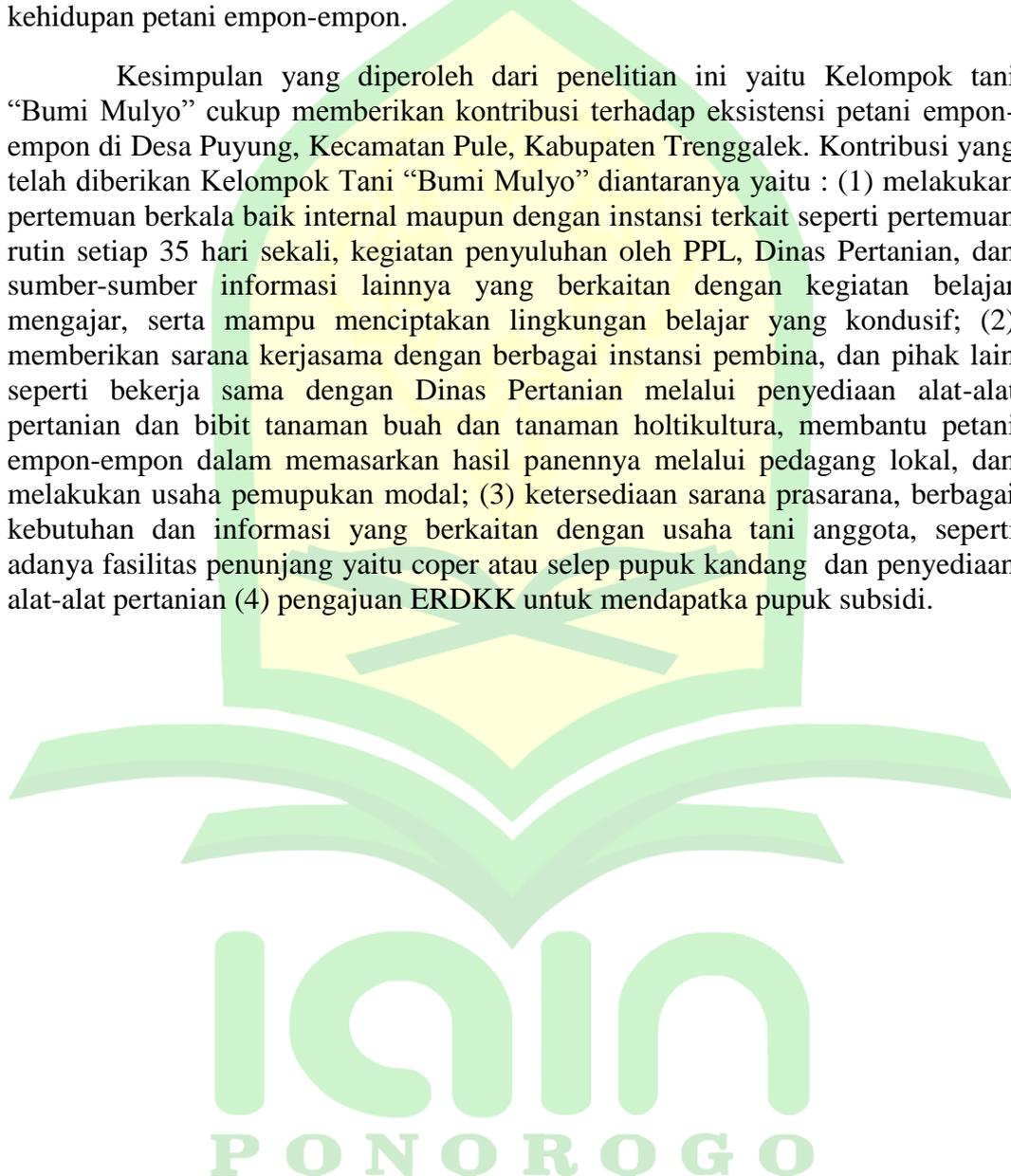
Penelitian ini mengkaji beberapa masalah : (1) bagaimana pelaksanaan organisasi kelompok tani “Bumi Mulyo” terhadap eksistensi petani empon-empon di Desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek; (2) bagaimana pengorganisasian kelompok tani “Bumi Mulyo” terhadap pengelolaan pupuk empon-empon; (3) bagaimana kontribusi organisasi kelompok tani “Bumi Mulyo” terhadap eksistensi petani empon-empon.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan berdasarkan tempat perolehan data termasuk dalam jenis penelitian lapangan (Field research), dengan pendekatan kualitatif melalui metode wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan triangulasi sumber sebagai uji kredibilitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan teknik pengolahan data yaitu melalui reduksi data (Data reduction), penyajian data (Data display), dan Concluding Drawing/Verification.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu secara garis besar dapat dilihat bahwa melalui peran kelompok tani “Bumi Mulyo” telah cukup memberikan kontribusi dan perubahan dalam masyarakat khususnya petani di Desa Puyung. Peran kelompok tani patut diapresiasi dalam upaya

meningkatkan kemakmuran petani. Dengan keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki, kegiatan dari Kelompok tani “Bumi Mulyo” masih dapat berjalan sampai saat ini. Usaha yang dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, kegiatan rutin setiap 35 hari sekali, melakukan pertemuan rutin setiap 35 hari sekali, melakukan pertemuan rutin setiap hari kamis pon dengan Gapoktan, serta membantu petani empon-empon dalam memasarkan hasil panennya, memberikan pengaruh yang positif terhadap kehidupan petani empon-empon.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Kelompok tani “Bumi Mulyo” cukup memberikan kontribusi terhadap eksistensi petani empon-empon di Desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Kontribusi yang telah diberikan Kelompok Tani “Bumi Mulyo” diantaranya yaitu : (1) melakukan pertemuan berkala baik internal maupun dengan instansi terkait seperti pertemuan rutin setiap 35 hari sekali, kegiatan penyuluhan oleh PPL, Dinas Pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif; (2) memberikan sarana kerjasama dengan berbagai instansi pembina, dan pihak lain seperti bekerja sama dengan Dinas Pertanian melalui penyediaan alat-alat pertanian dan bibit tanaman buah dan tanaman hortikultura, membantu petani empon-empon dalam memasarkan hasil panennya melalui pedagang lokal, dan melakukan usaha pemupukan modal; (3) ketersediaan sarana prasarana, berbagai kebutuhan dan informasi yang berkaitan dengan usaha tani anggota, seperti adanya fasilitas penunjang yaitu coper atau selep pupuk kandang dan penyediaan alat-alat pertanian (4) pengajuan ERDKK untuk mendapatkan pupuk subsidi.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1	Eka Nur Kolifah	401180189	Ekonomi Syariah	KONTRIBUSI ORGANISASI KELOMPOK TANI "BUMI MULYO" TERHADAP EKSISTENSI PETANI EMPON- EMPON (STUDI DI DESA PUYUNG, KECAMATAN PULE, KABUPATEN TRENGGALEK)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 26 April 2022

Mengetahui;

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,

Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.
NIP. 197801122006041002

Menyetujui;

Pembimbing,


Iza Hanifuddin, Ph.D.
NIP. 196906241998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : KONTRIBUSI ORGANISASI KELOMPOK TANI "BUMI MULYO"
TERHADAP EKSISTENSI PETANI EMPON-EMPON DI DESA PUYUNG
KECAMATAN PULE KABUPATEN TRENGGALEK

Nama : Eka Nur Kolifah

NIM : 401180189

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031003

:
.....
.....

Penguji I
Ridho Rokamah, M.Si.
NIP. 197412111999032002

:
.....
.....

Penguji II
Iza Hanifuddin, Ph.D.
NIP. 196906241998031002

:
.....
.....

Ponorogo, 06 Juni 2022

Mengesahkan,
Dekan FEB IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Nur Kolifah

NIM : 401180189

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi/Tesis : KONTRIBUSI ORGANISASI KELOMPOK TANI “BUMI MULYO” TERHADAP EKSISTENSI PETANI EMPON-EMPON DI DESA PUYUNG KECAMATAN PULE KABUPATEN TRENGGALEK

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 09 Juni 2022

Penulis



Eka Nur Kolifah
NIM 401180189

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Eka Nur Kolifah

NIM : 401180189

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KONTRIBUSI ORGANISASI KELOMPOK TANI “BUMI MULYO”

TERHADAP EKSISTENSI PETANI EMPON-EMPON

DI DESA PUYUNG KECAMATAN PULE KABUPATEN TRENGGALEK

Secara Keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 09 April 2022

Pembuat Pernyataan



Eka Nur Kolifah

NIM: 401180189

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu	10
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	15
2. Kehadiran Peneliti.....	16
3. Lokasi Tempat Penelitian.....	17
4. Data dan Sumber Data	17
5. Teknik Pengumpulan Data.....	19
6. Teknik Pengolahan Data	20
7. Teknik Analisis Data.....	21
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	21

G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN TEORI TENTANG FUNGSI KELOMPOK TANI DAN STRATEGI BERTAHAN HIDUP (<i>Coping Strategies</i>).....	24
A. Fungsi Kelompok Tani.....	25
1. Fungsi Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar	25
2. Fungsi Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama.....	26
3. Fungsi Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi.....	28
B. Strategi Bertahan hidup (<i>Coping Strategies</i>)	29
1. Definisi Strategi Bertahan Hidup	29
BAB III PAPARAN DATA ORGANISASI KELOMPOK TANI “BUMI MULYO” DI DESA PUYUNG, KECAMATAN PULE, KABUPATEN TRENGGALEK.....	30
A. Data Pelaksanaan Organisasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” Terhadap Eksistensi Petani Empon-Empon	32
B. Data Pengorganisasian Kelompok Tani “Bumi Mulyo” Terhadap Pengelolaan Pupuk Empon-Empon.....	71
C. Data Kontribusi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” Terhadap Eksistensi Petani Empon-Empon	72
BAB IV ANALISIS DATA KELOMPOK TANI “BUMI MULYO” DI DESA PUYUNG, KECAMATAN PULE, KABUPATEN TRENGGALEK	76
A. Pelaksanaan Organisasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” Terhadap Eksistensi Petani Empon-Empon di Desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek).....	76
B. Pengorganisasian Kelompok Tani “Bumi Mulyo” Terhadap Pengelolaan Pupuk empon-Empon.....	90
C. Kontribusi Organisasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” Terhadap Eksistensi Petani Empon-Empon	92

BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara agraris yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani.¹ Sejumlah 25.579 penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani atau sekitar 50% penduduk Indonesia bermukim di pedesaan. Sebesar 39 juta orang berpenghasilan dari sektor pertanian.² Menurut Adiwilaga (1975) dalam (Su'ud dan Salihin, 2004) menyatakan bahwa pertanian yang berhasil adalah pertanian yang dapat memberikan makan secukupnya kepada rakyat pedesaan dan dapat menyediakan bahan makanan yang banyak untuk penduduk kota.³ Sektor pertanian terdiri dari subsektor hortikultura, subsektor tanaman bahan makanan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan perikanan.⁴ Pertanian merupakan sektor yang penting karena mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan mampu menyediakan lahan pangan bagi penduduk.⁵

Di era awal abad pertengahan, Bangsa Eropa telah mengetahui hasil bumi dari dunia Timur, khususnya rempah – rempah dan empon – empon dari

¹ Basrowi, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat,” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 7 Nomor 1, April 2010, 59.

² Kementerian Pertanian, *Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan Solusi Pembangunan Indonesia Masa Depan*, (Jakarta: Biro Perencanaan, 2014), 19.

³ Deddy Wahyudin Putra, dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), 2.

⁴ Jui Rompas, “Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 15 No. 04 Tahun 2015, 125.

⁵ Dwi Sadono, “Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia,” *Jurnal Penyuluhan*, Vol.4 No. 1, Maret 2008, 65.

Indonesia. Dengan jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Usmani (1453) mengakibatkan hubungan perdagangan antara Eropa dan Asia Barat (Timur Tengah) terputus. Sehingga bangsa Eropa mencari alternatif untuk mendapatkan rempah-rempah dan empon-empon melalui perjalanan samudra hingga sampai ke Indonesia melalui perdagangan.⁶ Selain tanaman perkebunan, petani juga mengusahakan untuk tanaman hortikultura seperti tanaman rempah-rempah dan obat-obatan (empon-empon).⁷ Salah satu komoditas pertanian yang berorientasi ekspor adalah tanaman obat. Potensi flora di wilayah Nusantara sekitar 30.000 spesies tumbuhan, dan 940 dikategorikan sebagai tanaman obat. Diantara 940 spesies tersebut, 283 spesies telah terdaftar sebagai bahan baku industri obat asli Indonesia dan 180 spesies merupakan tanaman obat yang berasal dari hujan tropis (Nitisapto, 2000).⁸

Kelompok tani adalah kelembagaan yang dibentuk secara langsung oleh para petani secara terorganisir dalam usaha bertani.⁹ Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani menjelaskan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan

⁶ Alin Rizkiyan Putra, *Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia Sejarah Indonesia Kelas XI*, (Modul Sejarah Indonesia, 2020), 9.

⁷ Yayat Sukayat, "Orientasi Petani Bertani di Lahan Kering," *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, Vol.7 No. 2, September 2019, 70.

⁸ Widiyanto, "Motivasi Petani Membudidayakan Tanaman Obat Di Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar," *Agritexts No 18*, Desember 2005, 10.

⁹ Hafid Ramdhani, "Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani," *Prosiding KS: Riset & PKM*, 3, 423.

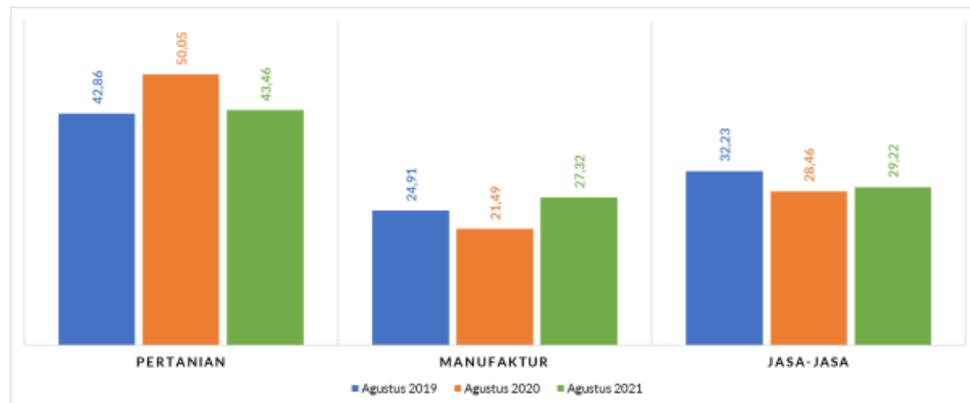
usaha anggotanya. Secara kelembagaan kelompok tani memiliki tiga fungsi, yaitu:¹⁰

1. Kelas belajar. Kelompok tani merupakan wadah untuk belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan pendapatan, produktivitas serta kehidupan yang lebih sejahtera.
2. Wahana kerjasama. Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani, maupun dengan pihak lain, sehingga usaha tani diharapkan mampu menghadapi tantangan, hambatan, ancaman serta dapat lebih menguntungkan.
3. Unit produksi. Usaha tani yang dijalankan oleh masing-masing anggota kelompok tani merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

Setiap sektor lapangan pekerjaan di Kabupaten Trenggalek menunjukkan kemampuan dari masing-masing penduduk dalam penyerapan tenaga kerja. Lapangan pekerjaan pada Agustus 2021 dikelompokkan ke dalam 3 lapangan pekerjaan utama, yaitu pertanian, manufaktur, dan jasa. Jumlah penduduk bekerja berdasarkan lapangan pekerjaan pada Agustus 2021 masih ditempati

¹⁰ Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, 10.

oleh lapangan pekerjaan utama, pertanian sebesar 43,46%, jasa-jasa sebesar 29,22% , dan manufaktur sebesar 27,32%.¹¹



Sumber : Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek 2021

Gambar 1.1

Persentase Penduduk Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama Kabupaten Trenggalek, Agustus 2019-2021

Desa Puyung merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek dengan jumlah penduduk 5.168 jiwa, terdiri dari 2.603 penduduk laki-laki dan 2.565 penduduk perempuan, dimana hampir 80% keseluruhan warga bekerja sebagai petani. Di Desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek, memiliki komoditas pertanian unggulan yaitu empon-empon. Menurut Fauziah Muhlisah (1999:11) istilah empon-empon berasal dari bahasa Jawa. Berasal dari kata Empu yang berarti rimpang induk atau akar

¹¹ Berita resmi Statistik (diakses pada 11 Januari 2022, Pukul 13.30)

tinggal.¹² Tanaman yang termasuk dalam kelompok ini biasanya dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional dan bumbu masakan. Jenis empon-empon yang sering dipakai diantaranya ; jahe, kunyit, kencur, laos, temu, dan kunci. Masalah yang sering sekali dikeluhkan Petani di Desa Puyung yaitu hasil panen empon-empon yang kurang maksimal dan tidak sesuai dengan harapan petani yang disebabkan karena banyak faktor, diantaranya faktor modal, penggunaan alat-alat pertanian yang masih sederhana, serta kurangnya pengetahuan terkait budidaya empon-empon.

Kelompok tani merupakan kelompok pada sektor pertanian yang menjadi penggerak utama untuk mencapai kemajuan pertanian. Seperti halnya kelompok tani “Bumi Mulyo” yang berlokasi di Desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek, yang berdiri pada tahun 2005 dengan jumlah anggota pertama yaitu 40 orang dan jumlah anggota terakhir 65 orang. Usaha dalam meningkatkan keberhasilan petani, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) melakukan kunjungan ke Desa Puyung atas izin dari Kepala Desa. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) melakukan sosialisasi terkait tata cara budidaya tanaman pertanian yang benar. Kegiatan tersebut mendapat respon dari beberapa masyarakat. Menurut Bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo” latar belakang pembentukan Kelompok Tani “Bumi Mulyo” yaitu karena letak wilayah yang berada di daerah pegunungan, dimana sebagian besar lahannya berupa tegalan atau ladang yang cukup luas dan

¹² Rizal Amandara, dkk, “Perancangan Buku Fotografi Empon-Empon Dengan Teknik Environmental Portrait Sebagai Sarana Pengenalan Kepada Remaja,” (Surabaya: Institut Bisnis dan Informatika STIKOM,2016), 2.

didukung oleh tanah yang subur, sehingga cocok ditanami tanaman empon-empon. Namun, pada kenyataannya petani empon-empon masih belum menghasilkan panen yang maksimal. Selain itu terbentuknya Kelompok Tani “Bumi Mulyo” diharapkan dapat dijadikan sebagai tempat untuk belajar, mendapatkan pengalaman dan keterampilan yang belum pernah petani dapatkan sebelumnya terutama dalam budidaya tanaman empon-empon. Dan Kelompok Tani “Bumi Mulyo” merealisasikan tujuannya dengan menjalin kerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Trenggalek, mengadakan pertemuan rutin setiap 35 hari sekali, kegiatan dalam bidang peternakan, dan pemberian bibit empon-empon, Serta melakukan beberapa strategi untuk mempertahankan eksistensi petani empon-empon. Menurut Nurlina Subair, didaerah pedesaan strategi bertahan hidup (*Coping Strategies*) pada keluarga atau masyarakat berkaitan dengan sumberdaya alam dan sistem pertanian, seperti:

1. Akumulasi aset pada masa panen untuk digunakan pada masa paceklik.
2. Sistem gotong royong antara anggota keluarga dan anggota masyarakat.
3. Penggantian jenis tanaman dan cara bercocok tanam.
4. Penjualan aset produktif (tanah, binatang ternak).
5. Pemanfaatan bantuan pemerintah.

Kegiatan yang dilakukan Kelompok Tani “Bumi Mulyo” diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap meningkatnya jumlah

produksi pertanian secara maksimal. Selain itu, kontribusi dari kelompok tani diharapkan dapat membawa perubahan dalam masyarakat khususnya petani empon-empon di Desa Puyung.

Secara garis besar dapat dilihat bahwa melalui peran dari Kelompok Tani “Bumi Mulyo” telah cukup membawa perubahan dalam masyarakat khususnya petani di Desa Puyung. Peran Kelompok Tani patut diapresiasi dalam upaya meningkatkan kemakmuran petani. Karena, keterbatasan Sumber Daya Manusia yang dimiliki, kegiatan dari Kelompok Tani “Bumi Mulyo” masih dapat berjalan sampai saat ini. Selain itu, peranan dari Kelompok Tani “Bumi Mulyo” dapat menciptakan hubungan yang semakin erat serta kerja sama yang baik antara pengurus, serta anggota sebagai petani itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas Kontribusi Organisasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” terhadap Eksistensi Petani Empon-Empon menarik untuk dikaji. Melalui kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, diharapkan dari kegiatan tersebut dapat memberikan dampak yang baik terhadap kehidupan petani khususnya petani empon-empon di Desa Puyung. Ketertarikan peneliti memilih Kelompok Tani “Bumi Mulyo” untuk diteliti dibandingkan dengan kelompok tani di desa lain adalah Kelompok Tani “Bumi Mulyo” cukup aktif dalam melakukan kegiatan pertanian. Salah satunya yaitu dengan melakukan pertemuan rutin setiap 35 hari sekali secara efektif, sehingga dengan adanya acara rutinan tersebut dapat digunakan sebagai sarana aspirasi anggota kelompok tani dan sebagai sarana musyawarah bersama. Sedangkan kelompok tani di desa lain belum menerapkan acara rutinan seperti

kelompok tani “Bumi Mulyo”. Hal lain yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut yaitu masalah terkait pelaksanaan organisasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” terhadap eksistensi petani empon-empon di Desa Puyung serta pengorganisasian Kelompok Tani “Bumi Mulyo” terhadap pengelolaan pupuk empon-empon dan kontribusi Organisasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” terhadap eksistensi petani empon-empon masih belum ada yang meneliti. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti sebagai bahan untuk penulisan skripsi yang berjudul “Kontribusi Organisasi Kelompok Tani Terhadap Eksistensi Petani Empon-Empon (Studi di Desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan organisasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” terhadap eksistensi petani empon-empon di Desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana pengorganisasian Kelompok Tani “Bumi Mulyo” terhadap pengelolaan pupuk empon-empon?
3. Bagaimana kontribusi organisasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” terhadap eksistensi petani empon-empon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan organisasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” terhadap eksistensi petani empon-empon di Desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian Kelompok Tani “Bumi Mulyo” terhadap pengelolaan pupuk empon-empon.
3. Untuk mengetahui kontribusi organisasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” terhadap eksistensi petani empon-empon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang lebih mendalam bagi peneliti, dan penelitian ini juga untuk melengkapi salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

b. Bagi Kelompok Tani

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kemajuan kelompok tani selanjutnya atas masukan dan saran dalam pelaksanaan organisasi kelompok taninya.

c. Bagi Anggota Kelompok Tani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan mengenai penerapan tugas dan fungsi kelompok tani sehingga dapat dijadikan pertimbangan anggota kelompok tani untuk mengambil kebijakan dalam mengelola usaha tani sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari masalah yang peneliti angkat mengenai Kontribusi Organisasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” Terhadap Eksistensi Petani Empon-Empon (Studi Desa Puyung Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek), oleh karena itu peneliti memaparkan beberapa perkembangan karya ilmiah yang berkaitan dengan judul peneliti, yaitu:

Pertama, Skripsi yang berjudul *“Peranan Kelompok Tani “Temor Moleran” dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani di Desa Pandeman, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep.”* ditulis oleh Susanto tahun 2015.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peran Kelompok Tani “Temor Moleran” dalam meningkatkan pendapatan buruh tani pada masyarakat buruh tani di Desa Pandeman, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep. Susanto dalam penelitiannya mengatakan fungsi Kelompok Tani “Temor Moleran” adalah sebagai fasilitator dengan tujuan untuk menyediakan peralatan yang dibutuhkan oleh para buruh tani, sebagai pendidik mengajari mereka untuk saling bekerja sama dalam satu anggota Kelompok Tani “Temor Moleran”. Hasil pembahasannya menyatakan bahwa buruh tani “Temor

Moleran” dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.¹³ Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai kelompok tani. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian, selain itu penelitian terdahulu mengenai kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan buruh tani menggunakan teori peran pendamping kelompok tani dari Suharto. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan fungsi kelompok tani dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani sebagai alat ukur analisis dan teori strategi bertahan hidup (*Coping Strategies*) Dr. Nurlina Subair, M.SI.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Ikbal tahun 2014 berupa jurnal dengan judul *Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Ikbal yaitu untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Desa Margamulya dan untuk mengetahui hubungan antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usaha tani padi sawah. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Ikbal yaitu di Desa Margamulya dengan pertimbangan bahwa di Desa tersebut merupakan desa yang mempunyai tingkat produksi yang tinggi dibandingkan dengan desa-desa lain.¹⁴ Hasil pembahasan Ikbal, diketahui bahwa peranan kelompok tani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha

¹³ Heri Susanto, “Peran Kelompok Tani “Temor Moleran” Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani,” *Skripsi* (Sumenep: Universitas Jember, 2015), 55-95.

¹⁴ Mohamad Ikbal, “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali,” (*Morowali : e-j Agrotekbis 2 (5) Oktober 2014*), 505-509.

padi di sawah dengan melakukan berbagai kegiatan yaitu dengan melakukan sosialisasi yang dilakukan oleh ketua kelompok tani mengenai tata cara budidaya tanaman dengan baik. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai kelompok tani. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian dan objek penelitiannya, penelitian terdahulu mengenai kelompok tani membahas tentang pendapatan usaha tani padi sawah, sedangkan penelitian ini membahas mengenai eksistensi petani empon-empon.

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani (Studi kasus di Kelompok Tani Sumber Harapan Mulya Desa Tlekung, Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur)*” di tulis oleh Indra Marconi Sinaga. Penelitian ini menggunakan *mix methods*. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan kelompok tani dalam 5 tahun terakhir adalah jalan usaha tani, budidaya ikan, pembuatan bronjong, bantuan domba, kandang, dan jambu kristal. Faktor pendukung kegiatan kelompok tani ini adalah peranan pemerintah yang baik, adanya Petugas Penyuluh Lapang (PPL), dan adanya Badan Hukum Kelompok Tani. Faktor penghambatnya adalah perbedaan karakter dari setiap anggota dan kurangnya pengetahuan petani dalam pertanian.¹⁵ Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai kelompok tani. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian, pembahasan penelitian terdahulu menggunakan teori fungsi kelompok tani dari Kusnadi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan fungsi

¹⁵ Indra Marconi, “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani (Studi kasus di Kelompok Tani Sumber Harapan Mulya Desa Tlekung, Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur),” *Skripsi* (Kota Batu: Universitas Brawijaya, 2017) 60-112.

kelompok tani dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani sebagai alat ukur analisis dan teori strategi bertahan hidup (*Coping Strategies*)
Dr. Nurlina Subair, M.Si.

Keempat, jurnal yang berjudul “Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango” ditulis oleh Eka Mawarni, Mahludin Baruwadi dan Irwan Bempah. Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Iloheluma memiliki peran yaitu kerjasama dalam kelompok, mencari dan menyebarluaskan informasi, peran kelompok dalam manajemen perencanaan, kerjasama pelaksanaan program kelompok tani, dan hubungannya dengan lembaga pemerintah dan koperasi/KUD.¹⁶ Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai kelompok tani. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian, pembahasan penelitian terdahulu menggunakan teori peran kelompok tani dari Mardikanto. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan fungsi kelompok tani dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani sebagai alat ukur analisis dan teori strategi bertahan hidup (*Coping Strategies*)
Dr. Nurlina Subair, M.Si.

¹⁶ Eka Mawarni, “Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango,” (Gorontalo: *AGRINESIA Vol. 2 No. 1* November 2017), 66-73.

Kelima, Skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam” Ditulis oleh Tria Wulandari. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kelompok Tani Subur Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan pendapatan ekonomi petani kakao dapat dilihat melalui peran kelompok tani sebagai wadah aspirasi, meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi, serta berkembangnya pengetahuan, keterampilan serta kegotongroyongan para petani yang bergabung sebagai anggota.¹⁷ Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai kelompok tani. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian, pembahasan penelitian terdahulu menggunakan objek petani kakao sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan objek petani empon-empon. Selain itu penelitian ini menggunakan teori dari peraturan menteri pertanian, nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang pembinaan kelembagaan petani. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan fungsi kelompok tani dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani sebagai alat ukur analisis dan teori strategi bertahan hidup (*Coping Strategies*) Dr. Nurlina Subair, M.SI.

¹⁷ Tria Wulandari, “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 58-101.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian terdahulu diatas, maka posisi penelitian ini adalah menggali lebih dalam, mengembangkan teori, memperluas mengenai pembahasan terkait kontribusi atau peranan kelompok tani.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Beberapa pengertian penelitian deskriptif diantaranya yaitu menurut Hidayat Syah, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Menurut Best, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu objek sesuai dengan fakta. Begitu juga menurut Erna Widodo dan Mukhtar, penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan fakta dari suatu keadaan, variabel atau suatu gejala. Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif (*descriptive reasearch*) yaitu penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi atau menggambarkan suatu fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah atau

unit yang diteliti.¹⁸ Sedangkan berdasarkan tempat perolehan data, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian jenis ini difokuskan untuk mencari dan mengkaji data yang ada di lapangan yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini, karena peneliti terlibat langsung dalam perolehan data yang bersumber di kelompok tani “Bumi Mulyo” Desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan metode wawancara terhadap responden. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa catatan lapangan, dokumen pribadi, tindakan responden, dan lain-lain. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis kontribusi atau peran Organisasi kelompok tani “Bumi Mulyo” Terhadap Eksistensi Petani Empon-Empon.

c. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi dengan mengamati objek dan subjek penelitian. Untuk memperoleh data, peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yaitu pengamat non partisipan.

¹⁸ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: PUSAKA, 2017), 65.

2. Lokasi/ Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelompok Tani “Bumi Mulyo” yang beralamatkan di Dusun Krajan, RT/RW 04/02, Desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Alasan peneliti memilih kelompok tani “Bumi Mulyo” Desa Puyung sebagai objek penelitian adalah karena kelompok tani “Bumi Mulyo” cukup aktif dalam melakukan kegiatan pertanian. Salah satunya yaitu dengan melakukan pertemuan rutin setiap 35 hari sekali secara efektif, sehingga dengan adanya acara rutin tersebut dapat digunakan sebagai sarana aspirasi anggota kelompok tani dan sebagai sarana musyawarah bersama. Sedangkan kelompok tani di desa lain belum menerapkan acara rutin seperti kelompok tani “Bumi Mulyo”. Alasan lainnya mengambil lokasi penelitian di Kelompok Tani “Bumi Mulyo” Desa Puyung adalah karena anggota kelompok tani ini merupakan petani empon-empon.

3. Data dan Sumber data

Jenis-Jenis data dan sumbernya dapat dibagi berdasarkan sifatnya, sumbernya, cara memperolehnya dan waktu pengumpulannya. Jenis dan sumber data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Menurut sifatnya, penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu data yang berbentuk uraian atau kata-kata tertulis, dimana data yang dikumpulkan berupa catatan lapangan, dokumen pribadi, serta tindakan responden. Alasan Peneliti menggunakan data kualitatif yaitu

untuk menganalisis kontribusi atau peran Organisasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” Terhadap Eksistensi Petani Empon-Empon.

2. Menurut sumbernya, data ini menggunakan data internal dan data eksternal. Data internal diperoleh dari dalam suatu perusahaan atau lembaga yang diamati. Data Internal dari penelitian ini yaitu berupa data pengurus dan anggota kelompok tani, dokumen penting, serta hasil wawancara dengan pengurus. Sedangkan data eksternal yaitu data yang berasal dari luar suatu perusahaan yang dapat menggambarkan kemungkinan yang akan mempengaruhi hasil kerja perusahaan. Data eksternal dari penelitian ini termasuk wawancara dengan anggota kelompok tani, masyarakat petani dan hasil observasi lapangan.
3. Menurut cara memperolehnya, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan.¹⁹ Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari lokasi penelitian data yang diperoleh melalui wawancara kepada pengurus Kelompok Tani “Bumi Mulyo” dan masyarakat di desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Sedangkan data Sekunder adalah data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data.²⁰ Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data dari buku-buku literatur, jurnal-jurnal yang berkaitan dan dokumen

¹⁹ Ibid.,95.

²⁰ Ibid.

atau data dari instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan substansi penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Jenis observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi non partisipan. Peneliti meninjau ke lapangan dan bertatap muka secara langsung dengan masyarakat untuk melihat situasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” terkait peran dan penerapan fungsi kelompok tani terhadap eksistensi petani Empon-Empon di Desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek.

b. Wawancara

Pengumpulan data melalui komunikasi atau percakapan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah pengurus kelompok tani, masyarakat, dan pihak-pihak yang sekiranya berpengaruh terhadap kegiatan kelompok tani “Bumi Mulyo” di Desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk memperoleh data berupa gambar, dokumen lain atau catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian.²¹ Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumenter seperti melalui foto, hasil rekaman (wawancara dengan responden anggota kelompok tani / petani empon-

²¹ Ibid., 99.

empon), struktur organisasi dan website resmi yang dapat menjadi bahan dalam penelitian.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data yaitu kegiatan merangkum dan mencari hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak perlu.

b. Penyajian data (*Data display*)

Menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, *flowchart* dan lain sebagainya.

c. *Concluding Drawing/Verification*

Concluding drawing yaitu penarikan kesimpulan dan memverifikasi hasil temuan yang akan menjawab rumusan masalah penelitian.²²

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan/penyusunan data, serta penafsiran data tersebut secara deskriptif. Analisis deskriptif ini dapat bersifat memberi gambaran

²² Ibid., 106.

komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan kasus/fenomena tertentu.²³

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini dalam menjamin keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut.²⁴

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih mengarah, maka peneliti membagi pembahasan dalam beberapa bab. Adapun bab-bab yang dimaksud terbagi menjadi lima bab yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I berupa pendahuluan berisi latar belakang yang membahas tentang masalah yang menjadi dorongan peneliti untuk meneliti secara mendalam. Yang kedua bagian rumusan masalah yang berisi tentang identifikasi masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Yang ketiga yaitu tujuan penelitian yang membahas korelasi langsung dari rumusan masalah yang menjadi hubungan sebab akibat dari masalah-masalah tertentu. Selanjutnya yaitu manfaat penelitian yang menjelaskan manfaat yang didapat pihak masyarakat khususnya petani dan peneliti dalam penelitian ini. Sub berikutnya, yaitu penelitian terdahulu, sebagai bahan referensi penelitian ini.

²³ Ibid., 111.

²⁴ Ibid., 101.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian termasuk di dalamnya jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data penelitian. Serta sistematika pembahasan yang menjabarkan garis besar penelitian yang akan ditulis.

BAB II berisi landasan teori yaitu sebagai penguat fakta yang akan diteliti berdasarkan teori umum yang berkaitan. Pada landasan teori ini akan membahas teori fungsi Kelompok Tani dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani dan teori Strategi Bertahan Hidup (*Coping Strategies*)

BAB III berisi paparan data yaitu gambaran umum objek penelitian. Pada paparan data dalam penelitian ini meliputi deskripsi daerah penelitian dan gambaran Kelompok Tani “Bumi Mulyo” di Desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek, pelaksanaan organisasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” terhadap eksistensi petani empon-empon, pengorganisasian Kelompok Tani “Bumi Mulyo” terhadap pengelolaan pupuk empon-empon, kontribusi Organisasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” terhadap eksistensi petani empon-empon.

BAB IV berupa pembahasan atau analisis. Pada penelitian ini berisikan data wawancara dan hasil penelitian mengenai kontribusi Organisasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” Terhadap Eksistensi Petani Empon-Empon (Studi di Desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek).

BAB V mengenai kesimpulan penelitian yang menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah beserta tujuan penelitian secara singkat. Disertai saran yang ditujukan sebagai himbauan kepada pembaca dan instansi agar dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan kajian baru.



BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG FUNGSI KELOMPOK TANI DAN STRATEGI BERTAHAN HIDUP (*Coping Strategies*)

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Kelompok Tani

Menurut Mardikanto (1993) kelompok tani adalah sekumpulan petani yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.¹

Menurut Purwanto (2007), kelompok tani adalah kumpulan petani-nelayan yang didasarkan atas kesamaan, keserasian satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama.²

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani menjelaskan kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya.³

¹ Totok Mardikanto, *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*, (Surakarta: UNS Press, 1993), 211.

² Purwanto, M. Syukur, P. Santoso, *Penguatan Kelompok Tani dalam Mendukung Pembangunan Pertanian di Jawa Timur*, 2007.

³ Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota serta mampu membantu memecahkan masalah pertanian anggota.

2. Fungsi Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kelembagaan petani non formal, yang mana kedudukannya memiliki fungsi sebagai berikut:⁴

a. Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah untuk belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan pendapatan, produktivitas serta kehidupan yang lebih sejahtera.

Peningkatan kemampuan kelompok tani melalui proses belajar mengajar diarahkan untuk mempunyai kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar;
- 2) Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar;
- 3) Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota;

⁴ Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, 15.

- 4) Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib;
- 5) Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina maupun pihak terkait;
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif;
- 7) Aktif dalam proses belajar mengajar, termasuk mendatangi dan berkonsultasi kepada kelembagaan Penyuluhan Pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya;
- 8) Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat dan masalah anggota;
- 9) Merumuskan kesepakatan bersama, dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan;
- 10) Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala, baik internal maupun dengan instansi terkait.

a. Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani, maupun dengan pihak lain, sehingga usaha tani diharapkan mampu menghadapi tantangan, hambatan, ancaman serta dapat lebih menguntungkan. hambatan, ancaman serta dapat lebih menguntungkan.

Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai wahana kerjasama, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:⁵

- 1) Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalui berkeinginan untuk bekerjasama;
- 2) Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama;
- 3) Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama;
- 4) Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara anggota;
- 5) Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota;
- 6) Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian;
- 7) Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan;
- 8) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain;
- 9) Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyediaan sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil / atau permodalan;
- 10) Melakukan pemumodal untuk keperluan pengembangan usaha anggota.

⁵ Ibid.

b. Unit Produksi

Usaha tani yang dijalankan oleh masing-masing anggota kelompok tani merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai unit produksi, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:⁶

- 1) Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya;
- 2) Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiensi;
- 3) Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) Usaha tani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan;
- 4) Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan Usaha tani;
- 5) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain;

⁶ Ibid.,16.

- 6) Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang;
 - 7) Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan;
 - 8) Mengelola administrasi secara baik dan benar.
3. Definisi Strategi Bertahan Hidup (*Coping Strategies*)

Menurut Nurlina Subair, *coping strategies* yaitu kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kehidupannya.⁷ Di daerah pedesaan *coping strategies* pada keluarga atau masyarakat sangat terkait dengan sumberdaya alam dan sistem pertanian, seperti:

- a) Akumulasi aset pada masa panen untuk digunakan pada masa paceklik.
- b) Sistem gotong royong antara anggota keluarga dan anggota masyarakat.
- c) Penggantian jenis tanaman dan cara bercocok tanam
- d) Penjualan aset produktif (tanah, binatang ternak)
- e) Pemanfaatan bantuan pemerintah.

⁷ Nurlina Subair, *Strategi Bertahan Hidup Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin*, (Sulawesi Selatan: AGMA,2018), 29.

BAB III

PAPARAN DATA ORGANISASI KELOMPOK TANI “BUMI MULYO” DI DESA PUYUNG, KECAMATAN PULE, KABUPATEN TRENGGALEK

A. Data Pelaksanaan Organisasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” Terhadap Eksistensi Petani Empon-Empon.

1. Gambaran Umum Kelompok Tani “Bumi Mulyo”

a. Sejarah Berdirinya Kelompok Tani “Bumi Mulyo”

Kelompok Tani “Bumi Mulyo” merupakan kelompok tani yang berada di Rt/Rw 04/02 Dusun Krajan, Desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan informasi dari bapak Sumadi selaku ketua kelompok tani pada tahun 2015 sampai sekarang, latar belakang berdirinya kelompok tani “Bumi Mulyo” adalah sebagai berikut:

“Kelompok Tani “Bumi Mulyo” adalah kelompok tani yang berdiri sejak tahun 2005. Dilatarbelakangi adanya imbauan dari pendamping untuk membuat sebuah kelompok tani. Selain itu, dilihat dari potensi yang ada di Desa Puyung, dimana empon-empon merupakan komoditas unggulan di Desa ini. Sehingga diharapkan, dari adanya kelompok tani ini dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil tani tersebut. Awal berdirinya Kelompok Tani “Bumi Mulyo” diketuai oleh bapak Samuri, dengan jumlah anggota sekitar 40 orang. Kepengurusan tersebut berjalan sampai tahun 2014. Karenakelompok tani pada saat itu kegiatannya tidak terlalu berjalan, kemudian dari anggota ingin membenahi dan memperbaiki kinerja kelompok tani tersebut. Kemudian diperoleh hasil musyawarah dibuat struktur kepengurusan baru dengan menambah beberapa pengurus. Hingga sampai saat ini anggota kelompok tani berjumlah 65 anggota. Kegiatan Kelompok Tani “Bumi Mulyo” diantaranya yaitu melakukan pertemuan rutin setiap 35 hari sekali,

mengadakan koperasi simpan pinjam dan tabungan, mendatangkan narasumber untuk menambah pengetahuan anggota tentang usaha tani atau tanaman komoditi, dan melakukan pertemuan dengan Gapoktan atau beberapa kelompok tani lainnya.”¹

b. Susunan Pengurus Kelompok Tani “Bumi Mulyo”

Dalam suatu organisasi pasti memiliki susunan kepengurusan agar suatu organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, seperti halnya Kelompok Tani “Bumi Mulyo” yang memiliki susunan kepengurusan sebagai berikut: ²

Tabel 3.1 Data Susunan Pengurus Kelompok Tani “Bumi Mulyo”

No	Jabatan Dalam Pengurus	Nama	Alamat/Rt
B	Ketua	Sumadi	Puyung/04
II	Sekretaris	Mangun	Puyung/03
^e III	Bendahara	Suparno	Puyung/03
_r IV	Holtikultura	Tarsi	Puyung/04
V	Peternakan	Marno	Puyung/04
ⁱ VI	Pemasaran	Edi Suprayitno	Puyung/04
_k VII	Permodalan	Katimun	Puyung/03

Sumber : Data Kelompok Tani “Bumi Mulyo”

¹ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

² Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

c. Data Anggota Kelompok Tani “Bumi Mulyo”

Berikut ini adalah data anggota Kelompok Tani “Bumi Mulyo”
Dusun Krajan, Desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten
Trenggalek:

Tabel 3.2 Data Anggota Kelompok Tani “Bumi Mulyo”

Nama	Alamat/RT	Nama	Alamat/RT	Nama	Alamat/RT	Nama	Alamat/RT
Sumadi	Puyung/04	Kirno	Puyung/04	Gamin	Puyung/03	Kasni	Puyung/05
Mangun	Puyung/03	Panut	Puyung/04	Pairan	Puyung/03	Samiran	Puyung/01
Ladi	Puyung/01	Noji	Puyung/04	Kemis	Puyung/03	Setro	Puyung/03
Jamin	Puyung/01	Mardi	Puyung/04	Katimun	Puyung/03	Aladi	Puyung/02
Boiman	Puyung/01	Pono	Puyung/04	Mijono	Puyung/03	Diran	Puyung/02
Nyaman	Puyung/01	Maryono	Puyung/04	Suparno	Puyung/03	Pododo	Puyung/02
Saidi	Puyung/01	Parlan	Puyung/04	Gepeng	Puyung/03	Warji	Puyung/02
Budiono	Puyung/01	Panijo	Puyung/04	Tukiran	Puyung/03	Karji	Puyung/02
Santoso	Puyung/01	Kamiyo	Puyung/05	Makrop	Puyung/04	Wasis	Puyung/04
Nyarno	Puyung/03	Jilin	Puyung/05	Edi Suprayitno	Puyung/04	Ribut	Puyung/04
Agung	Puyung/03	Sugi. Sawal	Puyung/05	Tarsi	Puyung/04	Nggoro	Puyung/04
Sugito	Puyung/03	Parni	Puyung/05	Binianto	Puyung/04	Sl. Rianto	Puyung/05
Kadiran	Puyung/03	Samidi	Puyung/05	Sumarno	Puyung/04	Pujianto	Puyung/03
Bejo	Puyung/04	Jarman	Puyung/04	Jono	Puyung/04	Sarju	Puyung/04
Darmo	Puyung/04	Salimin	Puyung/04	Istijan	Puyung/04	Sukirno	Puyung/04
Wito	Puyung/03	Prayitno	Puyung/01	Parno	Puyung/02		
Supriadi	Puyung/03	Rijo	Puyung/01				

2. Pelaksanaan Organisasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” terhadap Eksistensi Petani Empon-Empon

Pelaksanaan organisasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” dalam penelitian ini dapat diketahui melalui penerapan fungsi Kelompok Tani “Bumi Mulyo”. Secara kelembagaan kelompok tani memiliki tiga fungsi yaitu kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.

a. Kelas belajar

Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar sangat berhubungan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, partisipasi dan evaluasi. Keadaan ini dapat menggambarkan bahwa keikutsertaan menjadi anggota kelompok tani dapat memberikan manfaat bagi anggota kelompok. Adanya fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, diharapkan dapat digunakan sebagai sarana belajar dan bertukar informasi dan juga pengalaman yang berkaitan dengan usaha tani. Penerapan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar dengan maksimal dapat memberikan peningkatan kemampuan dalam kelompok tani. Kelompok Tani “Bumi Mulyo” sebagai kelas belajar adalah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar

Kemampuan kelompok tani dalam hal ini disampaikan oleh bapak Mangun selaku sekretaris Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya mbak, setiap 35 hari sekali selalu mengadakan pertemuan rutin semua anggota, dari pertemuan rutin tersebut selain mengadakan kegiatan arisan anggota, juga sebagai sarana saling sharing atau membahas mengenai kebutuhan belajar anggota. Sehingga dengan adanya kegiatan rutin ini kebutuhan anggota dapat diketahui. Dengan begitu kelompok tani dapat mengetahui kebutuhan mendasar anggota.”³

³ Mangun, *Wawancara*, 19 April 2022.

Begitu juga yang disampaikan oleh bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai kebutuhan anggota, dapat diketahui melalui kegiatan pertemuan rutin setiap 35 hari sekali ini mbak. Biasanya kebutuhan belajar yang menjadi kebutuhan dasar anggota, terutama tentang penanaman, perawatan dan pemilihan bibit pada usaha tani terutama pada tanaman empon-empon yang merupakan komoditas unggulan di daerah ini.”⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Tani “Bumi Mulyo” sudah melakukan merencanakan kebutuhan belajar dengan melakukan pertemuan rutin setiap 35 hari sekali. Dimana dari pertemuan tersebut membahas mengenai apa yang dibutuhkan anggota, sehingga dapat diketahui kebutuhan dasar anggota dimana dari hasil pertemuan tersebut, hasilnya akan diberikan kepada penyuluh untuk digunakan sebagai materi penyuluhan.

2) Merencanakan dan Mempersiapkan kebutuhan belajar

Menurut bapak Suparno selaku bendahara dari kelompok tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar biasanya dari kelompok tani hanya mengikuti dari pihak penyuluh, biasanya pihak penyuluh yang menyediakan pemateri, sehingga dari pihak kelompok tani belum bisa menyediakan pemateri.”⁵

⁴ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

⁵ Suparno, *Wawancara*, 19 April 2022.

Pendapat yang sama disampaikan oleh bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Perencanaannya itu sudah, akan tetapi untuk persiapan masih belum maksimal. Dikatakan belum maksimal karena pemateri biasanya berasal dari penyuluh.”⁶

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Mangun selaku sekretaris Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau menyatakan bahwa:

“Biasanya selain materi dari penyuluh, Kelompok Tani “Bumi Mulyo” juga sangat terbuka untuk para anggota menyampaikan aspirasi, pengetahuan dan pengalaman dari para anggota untuk disampaikan ke anggota yang lain. Sehingga, ketika tidak ada penyuluhan dari pihak penyuluh kebutuhan belajar tetap diperoleh dari sesama anggota kelompok tani atau petani walaupun kurang maksimal.”⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan masih kurang maksimal. Dimana Kelompok Tani “Bumi Mulyo” sudah mempersiapkan kebutuhan belajar tetapi kurangnya persiapan pemateri untuk kegiatan belajar. Kelompok tani belum bisa mencari sendiri pemateri, biasanya pemateri disediakan oleh pihak penyuluh atau pembina dimana dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan anggota.

3) Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota

⁶ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

⁷ Mangun, *Wawancara*, 19 April 2022.

Hal ini disampaikan oleh bapak Suparno selaku bendahara Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau upaya dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota ada, namun penerapannya juga masih kurang. Seperti adanya peraturan di dalam kelompok tani yang sudah disepakati bersama, namun dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal.”⁸

Pendapat diatas dikuatkan oleh bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo” beliau mengatakan bahwa:

“Ada peraturan namun belum bisa dterapkan secara maksimal, hal itu terlihat ketika ada pertemuan rutin atau pelatihan masih saja ada anggota yang datang terlambat bahkan ada yang tidak hadir. Sehingga untuk kedisiplinan anggota dirasa masih kurang.”⁹

Dari hasil wawancara diatas dengan beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa peraturan yang disepakati masih belum terlaksana dengan maksimal. Karena masih terdapat anggota yang datang terlambat bahkan tidak hadir ketika pertemuan rutin dan pelatihan.

4) Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif

Bapak Sumadi, selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

⁸ Suparno, *Wawancara*, 19 April 2022.

⁹ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

“Pertemuan rutin dilakukan setiap 35 hari sekali mbak dijalankan secara rutin. Sedangkan dari kegiatan belajar, terjadwal hanya 4-5 kali dalam setahun pelaksanaan. Namun, ketika ada penyuluhan semua anggota dapat ikut serta. Karena jumlah anggota yang tidak terlalu banyak, sehingga proses penyuluhan juga dapat berjalan dengan lancar dan informasi pengetahuan dapat disampaikan secara langsung kepada masing-masing anggota.”¹⁰

Sama halnya menurut bapak Mangun selaku sekretaris Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pertemuan rutin dilakukan secara rutin setiap 35 hari sekali dan apabila ada kegiatan penyuluhan bisa diikuti oleh semua anggota. Namun untuk pelatihan seperti terjun ke lapangan hanya diperlukan beberapa anggota saja. Hal ini dilakukan agar lebih efisien. Sehingga hasil dari pelatihan dapat disampaikan kepada anggota lain di lain waktu.”¹¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dan pertemuan sudah rutin dilaksanakan. Namun dalam pembelajaran dalam hal penyuluhan dapat diikuti oleh semua anggota. Namun untuk kegiatan pelatihan dengan terjun ke lapangan hanya diperlukan beberapa anggota saja, hal ini dilakukan agar lebih efisien.

- 5) Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina maupun pihak terkait.

Bapak Sumadi, selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau menjelaskan bahwa:

¹⁰ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

¹¹ Mangun, *Wawancara*, 19 April 2022.

“Ada Mbak, seperti Dinas Pertanian yang memberikan penyuluhan , informasi dan membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi kelompok tani. Selain itu, sumber informasi lain atau pengetahuan yang sekiranya belum diketahui kelompok tani “Bumi Mulyo” juga bisa diperoleh dari kelompok tani lain.”¹²

Adapun pendapat lain disampaikan oleh bapak Suparno selaku bendahara Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah, seperti dengan instansi pembina yaitu Dinas Pertanian, dinas Peternakan, Dinas Perkebunan. Kerjasama ini dilakukan karena masih terbatasnya pengetahuan.”¹³

Pendapat lain juga disampaikan oleh bapak Mangun selaku sekretaris Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sudah, dengan Dinas Pertanian, Dinas Peternakan dan Juga Dinas Perkebunan. Selain itu juga saling bertukar informasi dengan kelompok tani lain. Kerjasama dengan berbagai instansi tersebut diharapkan dapat membina keberlangsungan kelompok tani kedepannya.”¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kelompok Tani “Bumi Mulyo” sudah menjalin kerjasama dengan instansi maupun sumber informasi lain untuk keperluan belajar. Untuk instansi pembina yaitu Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, dan Dinas Perkebunan. Sedangkan untuk sumber informasi lain yaitu kelompok tani lain.

¹² Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

¹³ Suparno, *Wawancara*, 19 April 2022.

¹⁴ Mangun. *Wawancara*, 19 April 2022.

6) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Pendapat bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani

“Bumi Mulyo”, beliau mengatakan:

“Untuk sarana dan prasarana kelompok tani sudah cukup memadai, yaitu adanya tempat dan ruang yang telah disepakati untuk pelaksanaan pembelajaran.”¹⁵

Pendapat yang sama disampaikan oleh bapak Mangun selaku sekretaris Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan:

“Sudah, sarana dan prasarana kelompok tani sudah cukup memadai, lingkungan belajar cukup kondusif, seperti peralatan dan perlengkapan belajar cukup memadai, adanya tempat untuk kegiatan belajar juga sudah ada atas kesepatan bersama.”¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang digunakan untuk kegiatan belajar cukup kondusif, adanya sarana prasarana, peralatan dan perlengkapan yang cukup mendukung, dan adanya tempat atau ruang untuk kegiatan belajar.”

7) Aktif dalam proses belajar mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluh pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya.

Dalam kegiatan ini bapak Sumadi, selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan:

¹⁵ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

¹⁶ Mangun, *Wawancara*, 19 April 2022.

“Kelompok Tani “Bumi Mulyo” sudah cukup aktif dalam kegiatan belajar dan juga untuk konsultasi juga sering dilakukan disela-sela kegiatan belajar, seperti anggota kelompok tani sering berkonsultasi mengenai cara mengatasi hama pada tanaman, solusi mengenai perubahan iklim untuk penanganan tanaman pertanian.”¹⁷

Pendapat lain juga disampaikan oleh bapak Suparno selaku bendahara Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Cukup aktif, Kelompok Tani “Bumi Mulyo” pernah mendatangkan lembaga pembina atau penyuluh baik secara terjadwal maupun secara dadakan. Untuk yang secara dadakan biasanya membahas mengenai masalah diluar kebutuhan para anggota, seperti pemberian bibit dan penanaman buah jeruk.”¹⁸

Pendapat lain juga disampaikan oleh Mangun selaku sekretaris Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Cukup aktif, kegiatan belajar biasanya melalui lembaga pembina atau penyuluh, namun tidak menutup kemungkinan juga melalui sumber informasi lain, seperti kelompok tani desa lain. Hal ini biasanya dilakukan ketika tidak ada pemateri.”¹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Tani “Bumi Mulyo” cukup aktif melaksanakan penyuluhan melalui lembaga pembina dan melaksanakan konsultasi baik secara terjadwal maupun tidak. Konsultasi ini membahas mengenai cara mengatasi hama tanaman, perubahan

¹⁷ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

¹⁸ Suparno, *Wawancara*, 19 April 2022.

¹⁹ Mangun, *Wawancara*, 19 April 2022.

iklim, dan melakukan tukar informasi dengan kelompok tani lain apabila tidak ada pemateri.

- 8) Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat dan masalah anggota

Berdasarkan informasi dari bapak Suparno selaku bendahara Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Kelompok Tani “Bumi Mulyo” setiap 35 hari sekali selalu melakukan pertemuan rutin, dimana pada pertemuan ini biasanya dilakukan kegiatan arisan sebagai wadah mengumpulkan semua anggota. Selain itu, kegiatan tersebut juga dibahas mengenai masalah atau kebutuhan para anggota, sehingga dipakai sebagai sarana untuk menampung pendapat atau aspirasi anggota.”²⁰

Hal sama juga disampaikan oleh bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pertemuan rutin setiap 35 hari sekali ini biasanya dilakukan pada hari selasa legi sebagai wadah mengumpulkan semua anggota dan sarana untuk menampung pendapat, masalah atau kebutuhan para anggota untuk dicari penyelesaiannya.”²¹

Pendapat lain juga disampaikan oleh bapak Mangun selaku sekretaris Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika para anggota mengalami kendala atau masalah dalam usaha taninya atau mungkin ada anggota yang

²⁰ Suparno, *Wawancara*, 19 April 2022.

²¹ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

ingin menyampaikan pendapatnya akan dibahas dan disampaikan ketika ada pertemuan rutin setiap 35 hari sekali ini, sehingga anggota diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan masalahnya untuk dicari penyelesaian atau solusinya.”²²

Dari pernyataan yang disampaikan dari beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Tani “Bumi Mulyo” memberikan kebebasan kepada masing-masing anggota untuk mengemukakan pendapat, aspirasi dan masalahnya. Kesempatan ini diberikan ketika adanya pertemuan setiap 35 hari sekali yaitu dengan adanya kegiatan arisan. Dimana selain kegiatan arisan juga diikuti pembahasan mengenai masalah yang dialami anggota, kebutuhan anggota yang mana selanjutnya akan dicarikan solusinya.

- 9) Merumuskan kesepakatan bersama, dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan.

Dalam hal mencari alternatif dan kesepakatan bersama bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya mbak, jadi setiap anggota yang mengalami permasalahan pertanian selalu didiskusikan bersama untuk dicari solusinya pada setiap pertemuan 35 hari sekali ini. Selain itu, rencana kegiatan yang akan dilakukan kedepannya pun juga dibahas bersama dengan anggota.”²³

²² Mangun, *Wawancara*, 19 April 2022.

²³ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

Pendapat diatas diperkuat oleh bapak Suparno selaku bendahara Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Hal tersebut biasanya kita musyawarahkan bersama melalui pertemuan rutin, terutama dalam hal melakukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan.”²⁴

Selain itu,hal tersebut juga dibenarkan oleh bapak Mijono selaku anggota Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap 35 hari sekali selalu diadakan pertemuan rutin, dimana pertemuan tersebut digunakan untuk arisan dan musyawarah mengenai masalah anggota atau rencana kegiatan kedepan.”²⁵

Dari hasil pemaparan beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Tani “Bumi Mulyo” dalam menyelesaikan masalah, merumuskan kesepakatan bersama dan rencana kegiatan selanjutnya selalu dimusyawarahkan dan didiskusikan bersama sehingga diperoleh kesepakatan bersama.

10) Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala, baik internal maupun dengan instansi terkait.

Dalam kegiatan perencanaan pertemuan, bapak Mangun selaku sekretaris Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

²⁴ Suparno, *Wawancara*, 19 April 2022.

²⁵ Mijono, *Wawancara*, 20 April 2022.

“Sudah, pertemuan setiap 35 hari sekali rutin dilakukan. Selain itu, juga sering dilakukan pertemuan diluar pertemuan rutianan 35 hari sekali. Biasanya hal tersebut sesuai dengan kesepakatan oleh lembaga atau instansi lain.”²⁶

Pendapat diatas juga dikuatkan oleh bapak Suparno Selaku bendahara Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah, karena kegiatan pertemuan ini pastinya sudah diatur dan terjadwal, walaupun terkadang pertemuan ini tidak bisa dihadiri oleh seluruh anggota karena berbagai alasan.”²⁷

Dari pemaparan beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan tersebut sudah terlaksana, adanya pertemuan yang sudah diatur dan terjadwal yang disepakati walaupun mungkin pada saat pelaksanaan ada anggota yang tidak bisa hadir karena berbagai alasan atau kepentingan sendiri.

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber mengenai fungsi kelompok tani “Bumi Mulyo” sebagai kelas belajar dapat disimpulkan bahwa kelompok tani “Bumi Mulyo” sudah mampu memenuhi kebutuhan belajar anggota yaitu dengan mengadakan kegiatan belajar secara rutin, menyediakan sarana dan prasarana belajar, dan mampu

²⁶ Mangun, *Wawancara*, 19 April 2022.

²⁷ Suparno, *Wawancara*, 19 April 2022.

menampung aspirasi anggota melalui kegiatan rutin setiap 35 hari sekali.

b. Wahana Kerjasama

Penerapan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama merupakan sarana untuk memperkuat hubungan antar anggota, memperkuat kerjasama antara petani dan anggota. Sehingga dengan adanya wahana kerjasama tersebut diharapkan mampu membuat kelompok tani mengatasi segala tantangan dan hambatan juga mampu memberikan keuntungan kepada anggotanya.

Fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama, peningkatan kemampuan Kelompok Tani “Bumi Mulyo” adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama

Hal ini disampaikan oleh bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya mbak, itu merupakan salah satu tujuan terbentuknya kelompok tani ini, yaitu untuk menciptakan suasana saling percaya, dan saling membutuhkan sehingga dapat menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan.”²⁸

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh bapak Suparno selaku bendahara Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

²⁸ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

“Kita sebagai kelompok tani selalu berusaha untuk tetap menerapkan prinsip tersebut, karena terbentuknya kelembagaan kelompok tani yang kuat adalah adanya rasa saling percaya.”²⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Mangun selaku sekretaris Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“iya, suasana tersebut adalah suasana yang akan tetap kita ciptakan karena dengan suasana yang nyaman dan saling percaya akan memperkuat kelembagaan kelompok tani.”³⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan kelompok tani dalam mampu menciptakan suasana nyaman. Pentingnya menciptakan suasana tersebut adalah terbentuknya kelembagaan yang kuat dan kerjasama yang saling menguntungkan.

- 2) Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama

Kemampuan kelompok tani dalam menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama disampaikan oleh bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

²⁹ Suparno, *Wawancara*, 19 April 2022.

³⁰ Mangun, *Wawancara*, 19 April 2022.

“Iya mbak. Pada setiap pertemuan rutin itu kegiatan yang kita lakukan yaitu membahas mengenai permasalahan atau kebutuhan anggota. Sehingga permasalahan tersebut didiskusikan bersama, dimana semua anggota memiliki kebebasan menyampaikan masalah dan pendapatnya, serta diberi kebebasan untuk memberikan tanggapan ataupun masukan.”³¹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Suparno selaku bendahara Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Kelompok tani berusaha semaksimal mungkin menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota agar tercipta suasana yang nyaman sehingga anggota memiliki hak yang sama untuk berpendapat.”³²

Pendapat diatas dikuatkan oleh bapak Mangun selaku sekretaris Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Benar, hal tersebut sudah kita terapkan sejak awal. Contohnya pada tahun 2013, kelompok tani mengalami masalah yaitu kegiatan-kegiatan yang kurang berjalan dan kelompok tani kurang aktif. Kemudian dari anggota kelompok tani mengusulkan untuk memusyawarahkan masalah tersebut. Kemudian diperoleh solusi untuk mendatangkan kepala desa, sekdes, kasun dan pendamping serta panitia penyuluh lapangan. Dimana intinya meluruskan dan memperbaiki kinerja kelompok tani “Bumi Mulyo” dan melengkapi struktur anggota.”³³

Kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu Kelompok Tani “Bumi Mulyo” dapat menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan dari semua anggota. hal

³¹ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

³² Suparno, *Wawancara*, 19 April 2022.

³³ Mangun, *Wawancara*, 19 April 2022.

tersebut diterapkan seperti ketika anggota mengalami masalah pertanian dimana semua anggota diberi kebebasan untuk memberi tanggapan dan solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Begitu juga sebaliknya ketika kelompok tani memiliki permasalahan, setiap anggota bebas memberi kritikan, saran demi tercapainya tujuan dan kebaikan bersama.

- 3) Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama

Dalam hal kegiatan pembagian tugas ini disampaikan oleh bapak Mangun selaku sekretaris Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah ada pembagian tugas, seperti bagian ketua, sekretaris, bendahara, hortikultura, peternakan, pemasaran, permodalan dan anggota.”³⁴

Pendapat lain disampaikan oleh bapak Marno selaku seksi bagian peternakan, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah, susunan kepengurusan lebih lengkapnya dibahas ketika pembaharuan kepengurusan berlangsung. Walaupun dalam pembagian kerja masih ada yang belum maksimal, seperti pada bagian pemasaran yang belum berlanjut dalam pelaksanaan produksi pasca panen.”³⁵

Dari pemaparan hasil wawancara diatas yang disampaikan oleh beberapa narasumber diatas dapat ditarik

³⁴ Mangun, *Wawancara*, 19 April 2022.

³⁵ Marno, *Wawancara*, 20 April 2022.

kesimpulan bahwa Kelompok Tani “Bumi Mulyo” telah mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama, dimana dalam Kelompok Tani “Bumi Mulyo” ini telah tersusun struktur anggota yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, bagian hortikultura, bagian peternakan, bagian pemasaran, permodalan dan anggota . Walaupun dalam segi melaksanakan tugas kerja belum bisa berjalan secara maksimal seperti pada bagian pemasaran yang belum berlanjut dalam pelaksanaan produksi pasca panen.

- 4) Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara anggota

Kemampuan kelompok tani dalam mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara anggota disampaikan oleh bapak Mangun selaku sekretaris Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah, semua anggota memiliki tanggung jawab untuk mengikuti setiap pertemuan rutin setiap 35 hari sekali. Kedisiplinan juga sudah diterapkan yaitu apabila ada anggota yang tidak mengikuti pertemuan rutin lebih dari 2 atau 3 kali pertemuan biasaya mendapatkan teguran.”³⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

³⁶ Mangun, *Wawancara*, 19 April 2022.

“Iya mbak, setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan kelompok tani, terutama dalam pertemuan rutin setaip 35 hari sekali. Karena dalam pertemuan tersebut bukan hanya ada kegiatan koperasi saja tetapi juga sebagai sarana belajar atau saling tukar informasi mengenai usaha tani anggota.”³⁷

Pendapat tersebut dikuatkan oleh bapak Suparno selaku bendahara Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap anggota dan pengurus kelompok tani sama-sama memiliki tanggung jawab masing-masing, dimana rasa tanggung jawab tersebut berusaha untuk kita terapkan setiap pertemuan. Walaupun dalam pelaksanaannya kurang maksimal. Namun kelompok tani berusaha untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan teguran, karena pernah ada denda apabila anggota tidak datang ke pertemuan rutin sebanyak 2-3 kali pertemuan, justru hal tersebut tidak berjalan secara maksimal. Namun, justru dengan teguran cukup efektif karena berupa sanksi sosial.”³⁸

Dari pemasaran hasil wawancara dengan berbagai narasumber diatas diperoleh kesimpulan yaitu terkait dengan kedisipinan dan rasa tanggung jawab antar anggota sudah diterapkan. Penerapan tersebut diantaranya dengan mengikuti setiap pertemuan rutin 35 hari sekali, mendapat teguran bagi anggota yang tidak mengikuti pertemuan rutin sebanyak 2 atau 3 kali pertemuan dan masing-masing anggota dan pengurus bertanggung jawab dengan tugas kerja masing-masing.

³⁷ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

³⁸ Suparno, *Wawancara*, 19 April 2022.

- 5) Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota

Pelaksanaan perencanaan ini disampaikan oleh bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Musyawarah merupakan sarana untuk membahas kelanjutan dari kegiatan kelompok dan permasalahan yang di alami anggota. Sehingga adanya musyawarah akan menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.”³⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Suparno selaku bendahara Kelompok Tani “Bumi Mulyo” beliau mengatakan bahwa:

“Tentu, tanpa musyawarah rencana program kerja tidak akan berjalan. Selain itu manfaat musyawarah sangat besar yaitu dapat menciptakan kerukunan antar anggota dan menumbuhkan sikap saling membutuhkan.”⁴⁰

Dari hasil wawancara diatas ditarik kesimpulan bahwa Kelompok Tani “Bumi Mulyo” selalu merencanakan dan melaksanakan musyawarah yang dilakukan dengan anggota kelompok tani. Musyawarah tersebut biasanya membahas mengenai permasalahan anggota, penyusunan program kerja, dan kebutuhan anggota kelompok tani. Musyawarah tersebut sangat bermanfaat untuk kerukunan antar anggota dan mampu menumbuhkan sikap saling membutuhkan.

³⁹ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

⁴⁰ Suparno, *Wawancara*, 19 April 2022.

6) Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian

Kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian disampaikan oleh bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, ini sudah dilakukan. Seperti kerjasama dengan dinas pertanian yaitu berupa penyediaan alat-alat pertanian seperti splayer, tlaktor, pupuk subsidi dll.⁴¹

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Suparno selaku bendahara Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, penyediaan sarana dan jasa pertanian sudah dilakukan. Kerjasama dengan dinas pertanian berupa penyediaan alat-alat pertanian dan penyediaan pemateri untuk kegiatan penyuluhan atau pelatihan.”⁴²

Dari penjelasan hasil wawancara diatas ditarik kesimpulan bahwa Kelompok Tani “Bumi Mulyo” sudah melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian. Hal tersebut diterapkan dari adanya kerjasama dengan dinas pertanian sebagai penyedia alat-alat pertanian, pupuk subsidi dan penyedia pemateri untuk kegiatan penyuluhan atau pelatihan.

⁴¹ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

⁴² Suparno, *Wawancara*, 19 April 2022.

7) Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan

Kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan disampaikan oleh bapak Tarsi selaku bagian hortikultura Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah Kelompok Tani “Bumi Mulyo” berada di lingkungan yang asri. Karena daerah kita merupakan daerah dataran tinggi berupa pegunungan, dan daerah kita juga jauh dari kebisingan dan kepadatan penduduk. Selain itu adanya kerjasama dengan Dinas Pertanian juga berpengaruh terhadap lingkungan, misalkan pemberian bibit tanaman jeruk, duren, manggis, padi, jagung dan tanaman hortikultura lainnya juga menambah keasrian lingkungan.”⁴³

Hal tersebut dikuatkan oleh bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, Kelompok Tani “Bumi Mulyo” ini juga memiliki beberapa aset salah satunya yaitu ternak kambing. Berkaitan dengan kegiatan pelestarian lingkungan kotoran dari ternak kambing kelompok tani ini dimanfaatkan sebagai pupuk dimana setiap anggota memiliki kebebasan untuk memanfaatkannya. Sehingga kotoran kambing tersebut dapat dimanfaatkan dan tidak mengganggu lingkungan. Selain itu, kelompok tani juga sering melakukan kerja bakti sekitar lingkungan terutama ketika menjelang bulan Ramadhan.”⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kelompok Tani “Bumi Mulyo” dalam melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan sudah diterapkan. Penerapannya berupa kerjasama dengan Dinas Pertanian yaitu

⁴³ Tarsi, *Wawancara*, 20 April 2022.

⁴⁴ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

pemberian bibit tanaman jeruk, duren, manggis, padi, jagung dan tanaman hortikultura lainnya berperan menambah keasrian lingkungan. Selain itu pemanfaatan kotoran ternak yang dimiliki oleh kelompok tani sebagai pupuk juga merupakan salah satu upaya melaksanakan pelestarian lingkungan disertai dengan kerja bakti di lingkungan sekitar.

- 8) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain

Menurut bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani

“Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, kelompok tani sering melakukan pertemuan dengan dinas pertanian dan dinas peternakan secara terjadwal dan cukup rutin. Selain itu setiap hari kamis pon diadakan pertemuan dengan gabungan kelompok tani (Gapoktan) untuk saling bertukar pengetahuan mengenai usaha tani terutama pada tanaman empon-empon dimana ini dilakukan perwakilan. Biasanya pengurus yang melakukan pertemuan ini seperti ketua, sekretaris dan bendahara.”⁴⁵

Pendapat ini juga dikuatkan oleh bapak Suparno, selaku

bendahara Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan

bahwa:

“Iya, pelaksanaan kesepakatan untuk melakukan pertemuan dengan dinas pertanian, dinas peternakan sesuai dengan jadwal dan kesepakatan bersama. Selain itu, setiap hari kamis pon juga ada pertemuan dengan Gapoktan oleh pengurus kelompok tani”⁴⁶

⁴⁵ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

⁴⁶ Suparno, *Wawancara*, 19 April 2022.

Dari hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kelompok Tani “Bumi Mulyo” dalam mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain sudah berjalan. Penerapannya seperti merencanakan jadwal untuk melakukan pertemuan rutin dengan Dinas Pertanian dan Dinas Peternakan. Selain itu, pengurus kelompok tani selalu melakukan pertemuan setiap hari kamis pon dengan Gapoktan atau beberapa kelompok tani lain untuk saling bertukar pengetahuan mengenai usaha tani, dimana hasil dari pertemuan ini akan disampaikan kepada anggota kelompok masing-masing kelompok tani.

- 9) Menjalinkan kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil atau permodalan

Dalam bagian kerjasama ini disampaikan oleh bapak Katimun, selaku bagian atau seksi permodalan Kelompok Tani “Bumi Mulyo” beliau mengatakan bahwa:

“Jika kerjasama sifatnya dalam bentuk jangka panjang belum, namun jika hanya sebatas kerjasama dengan instansi pembina yang biasanya hanya memberikan pelatihan atau penyuluhan kepada kelompok tani agar dapat lebih berkembang sudah.”⁴⁷

⁴⁷ Katimun, *Wawancara*, 20 April 2022.

Hal tersebut juga diperkuat oleh bapak Edi Suprayitno selaku bagian atau sekti pemasaran Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Pihak pembina atau penyuluh dan Kelompok Tani “Bumi Mulyo” sebenarnya sudah merencanakan hal tersebut dan beberapa perusahaan juga ada yang menawarkan diri untuk menjalin kerja sama seperti PT. Haldin dan Bintang Toedjo. Namun setelah dimusyawarahkan dan permintaan hasil pertanian berupa empon-empon terlalu besar, para petani sebagai anggota kelompok tani masih belum mampu menyediakan permintaan tersebut karena produksi petani empon-empon yang belum mampu memenuhi permintaan tersebut.⁴⁸

Pendapat tersebut diperkuat oleh bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya mbak, untuk kerjasama jangka panjang belum menerima, tapi jika sekitar pasar lokal atau dengan pedagang empon-empon lokal itu sudah. Biasanya setiap hari wage masyarakat yang ingin menjual hasil pertaniannya bisa menunggu pedagang empon-empon datang ke pangkalan atau rumah bapak Ndemun yang juga anggota kelompok tani untuk menjual hasil pertanian empon-empon mereka. Kelompok tani mendapat keuntungan berupa tambahan modal dari pedagang lokal berupa dana seiklasnya karena telah menjalin kerjasama”⁴⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kelompok Tani “Bumi Mulyo” dalam hal menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil atau permodalan jika

⁴⁸ Edi Suprayitno, *Wawancara*, 18 April 2022.

⁴⁹ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

kerjasama sifatnya dalam jangka panjang belum terlaksana karena dirasa masih belum mampu menyediakan permintaan pasar. Tetapi jika masih seputar daerah atau lokal yang sudah melakukan kerjasama dengan pedagang lokal. Dimana pelaksanaannya dilakukan setiap hari wage. Keuntungan yang diperoleh kelompok tani yaitu berupa tambahan modal dari pedagang lokal berupa dana seiklasnya karena telah menjalin kerjasama.

- 10) Melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota

Tentang masalah permodalan disampaikan oleh bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam hal pemupukan modal, Kelompok Tani “Bumi Mulyo” penerapannya dimulai dari kerjasama dengan Dinas Peternakan. Hal ini sudah dimulai sejak tahun 2014 dimana kelompok tani mendapat modal dari Dinas Peternakan berupa 8 ekor kambing. Dimana 8 ekor kambing tersebut digunakan untuk membantu mengembangkan usaha anggota. Mekanisme pemupukan modal melalui melalui hewan ternak ini yaitu 8 ekor kambing tersebut dipinjamkan kepada anggota kelompok tani yang ingin menggaduh hewan tersebut. penggaduh mendapat anakan dari induk tersebut. Apabila anakan tersebut sudah berumur 4 bulan maka indukannya digeser ke anggota yang belum menerima. Kemudian penggaduh memberi kas kepada kelompok tani sebesar Rp. 50.000,00 untuk jaga-jaga apabila indukan sudah tua atau akhir, dimana uang tersebut digunakan sebagai tambahan untuk membeli indukan baru. Dari 65 anggota kelompok tani yang

belum menerima pemupukan modal ini sekitar 15 orang.”⁵⁰

Pendapat yang sama disampaikan oleh bapak Katimun selaku Bagian atau seksi permodalan Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Terdapat simpan pinjam untuk memberikan bantuan modal pada anggota yang kekurangan modal. Contohnya misal ada anggota yang meminjam dana senilai Rp 100.000,00. Dimana setiap bulannya anggota yang meminjam dana tersebut membayar Rp 5.000 senilai 5% yaitu 2,5% untuk bunga dan 2,5% tabungan.”⁵¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mangun selaku sekretaris Kelompok Tani “Bumi Mulyo” beliau mengatakan bahwa:

“Modal yang dimiliki oleh kelompok tani berasal dari iuran pokok ketika awal masuk kelompok tani. Selain itu, apabila ada masyarakat yang ingin bergabung atau menyusul masuk ke kelompok tani “Bumi Mulyo” mereka membayar iuran dengan perhitungan dari total aset kelompok tani (ternak kambing, modal pupuk, koperasi) : jumlah anggota kelompok tani.”⁵²

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok tani “Bumi Mulyo” dalam hal melakukan pemodalan untuk keperluan pengembangan usaha anggota sudah diterapkan. Penerapannya mulai dari kerjasama dengan Dinas Peternakan dimana kelompok tani mendapat modal berupa 8 ekor kambing. Dimana 8 ekor kambing tersebut

⁵⁰ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

⁵¹ Katimun, *Wawancara*, 20 April 2022.

⁵² Mangun, *Wawancara*, 19 April 2022.

digunakan untuk membantu mengembangkan usaha anggota. Selain itu, adanya koperasi simpan pinjam juga untuk memberikan bantuan modal pada anggota, dimana modal yang dimiliki kelompok tani berasal dari iuran pokok ketika awal masuk kelompok tani.

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber mengenai fungsi kelompok tani “Bumi Mulyo” sebagai wahana kerjasama dapat disimpulkan bahwa kelompok tani “Bumi Mulyo” sudah cukup memberikan kontribusi sebagai wahana kerjasama dengan berbagai pihak seperti Dinas Pertanian, Dinas Peternakan dan Pihak yang berkaitan dengan kelompok tani. Walaupun belum bisa berjalan secara maksimal, karena masih ada beberapa rencana kegiatan yang belum terlaksana seperti pelaksanaan tugas kerja yang belum bisa berjalan secara maksimal pada bagian pemasaran yang belum berlanjut dalam pelaksanaan produksi pasca panen. Selain itu juga kerja sama jangka panjang belum terlaksana karena dirasa masyarakat petani belum mampu menyediakan permintaan pasar.

c. Unit Produksi

Ketersediaan sarana prasarana, berbagai kebutuhan dan informasi yang berkaitan dengan usaha tani anggota yang disediakan oleh kelompok tani dapat memberikan dampak kualitas

dan kuantitas hasil usaha tani sehingga dapat membantu meningkatkan ekonominya. Dari fungsi kelompok tani sebagai unit produksi, peningkatan kemampuan Kelompok Tani “Bumi Mulyo” adalah sebagai berikut:

- 1) Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi, dan sumberdaya alam lainnya

Menurut bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pengembangan produksi yang semisal pengolahan hasil pertanian terutama empon-empon itu belum ada, namun untuk membantu meningkatkan hasil tani empon-empon itu ada beberapa cara. Seperti tersedianya coper atau seleb pupuk kandang yang berasal dari swadaya anggota yang merupakan hasil kesepakatan bersama. Hasil coper atau seleb pupuk kandang ini berupa serbuk dari kotoran hewan sehingga pupuk kandang tersebut dapat mudah terserap kedalam tanah, sehingga untuk tanaman empon-empon sangat bagus.”⁵³

Begitu juga disampaikan oleh bapak Suparno selaku bendahara Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pengembangan produksi belum ada mbak, karena prosesnya juga tidak mudah, karena harus berkoordinasi dengan banyak pihak, serta teknologi untuk pengembangan produksi yang juga masih kurang.”⁵⁴

⁵³ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

⁵⁴ Suparno, *Wawancara*, 19 April 2022.

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kelompok Tani “Bumi Mulyo” masih kurang dan belum maksimal dalam menentukan pengembangan produksi. Hal tersebut karena untuk pengembangan produksi dari tanaman empon-empon belum ada, karena prosesnya juga tidak mudah, terutama harus berkoordinasi dengan banyak pihak, serta teknologi untuk pengembangan produksi yang masih kurang. Namun untuk membantu meningkatkan hasil tani empon-empon itu ada beberapa cara. Seperti tersedianya coper atau seleb pupuk kandang yang berasal dari swadaya anggota yang merupakan hasil kesepakatan bersama.

- 2) Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiensi

Menurut pendapat bapak Mangun sebagai sekretaris Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Itu pasti, karena dalam setiap perencanaan atau penyusunan kegiatan diutamakan kesepakatan semua anggota.”⁵⁵

Tanggapan yang sama disampaikan oleh bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

⁵⁵ Mangun, *Wawancara*, 19 April 2022.

“Iya, ketika ada perencanaan program kerja. Kegiatan tersebut disusun, dijadwal dengan jelas, dan selalu didiskusikan bersama sehingga diperoleh kesepakatan bersama sehingga dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan.”⁵⁶

Hal tersebut diperkuat oleh bapak Suparno selaku bendahara Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, ketika ada perencanaan kegiatan atau program kerja, pasti selalu kita diskusikan bersama biasanya setiap pertemuan rutin 35 hari sekali, pada pertemuan tersebut kita gunakan untuk berdiskusi.”⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kelompok Tani “Bumi Mulyo” sudah melakukan kegiatan berupa menyusun, merencanakan dan melakukan program kerja dimana dalam proses perencanaan selalu didiskusikan bersama agar diperoleh kesepakatan bersama sehingga dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan.

3) Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan

Kemampuan kelompok tani dalam memfasilitasi penerapan teknologi disampaikan oleh bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Kelompok Tani “Bumi Mulyo” dalam memfasilitasi penerapan teknologi sudah terencana dan telaksana

⁵⁶ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

⁵⁷ Suparno, *Wawancara*, 19 April 2022.

walaupun belum maksimal. Seperti penyediaan alat-alat pertanian seperti splayer, coper atau seleb pupuk kandang, pupuk subsidi, traktor, benih empon-empon, bibit buah-buahan, dan benih padi. Namun untuk pengembangan produksi khususnya empon-empon masih belum terlaksana walaupun rencana sudah didiskusikan karena masih belum mendapat kesepakatan anggota karena banyaknya pertimbangan.”⁵⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Edi Suprayitno, selaku bagian atau seksi pemasaran Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk penyediaan alat dan bahan pertanian kelompok tani sudah cukup menyediakan dan mengusahakannya. Namun untuk pengembangan produksi memang belum.”⁵⁹

Berdasarkan wawancara diatas diperoleh kesimpulan bahwa Kelompok Tani “Bumi Mulyo” dalam memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan sudah terencana dan terlaksana walaupun belum maksimal. Misalkan untuk pengembangan produksi khususnya empon-empon masih belum terlaksana walaupun rencana sudah didiskusikan karena masih belum mendapat kesepakatan anggota karena banyaknya pertimbangan.

- 4) Menjalinkan kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani

⁵⁸ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

⁵⁹ Edi Suprayitno, *Wawancara*, 18 April 2022.

Kemampuan kelompok tani dalam menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani disampaikan oleh bapak Katimun selaku bagian atau seksi permodalan Kelompok Tani “Bumi Mulyo” beliau mengatakan bahwa:

“Belum, ini belum terlaksana pada bagian kemitraan usaha tani, yang sudah terjalin hanya kerjasama dengan instansi pembina, seperti Dinas Pertanian dan Dinas Peternakan. Namun jika kerjasama dengan pedagang lokal ini sudah ada. Biasanya setiap hari wage masyarakat yang ingin menjual hasil pertaniannya bisa menunggu pedagang empon-empon datang ke pangkalan atau rumah bapak Ndemun yang juga anggota kelompok tani untuk menjual hasil pertanian empon-empon mereka. Kelompok tani mendapat keuntungan berupa tambahan modal dari pedagang lokal berupa dana seiklasnya karena telah menjalin kerjasama.”⁶⁰

Pendapat tersebut diperkuat oleh bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kemitraan pihak pembina atau penyuluh dan Kelompok Tani “Bumi Mulyo” sebenarnya sudah merencanakan hal tersebut dan beberapa perusahaan juga ada yang menawarkan diri untuk menjalin kerja sama seperti PT. Hadin dan Bintang Toedjo. Namun setelah dimusyawarahkan dan permintaan hasil pertanian berupa empon-empon terlalu besar, para petani sebagai anggota kelompok tani masih belum mampu menyediakan permintaan tersebut karena produksi petani empon-empon yang belum mampu memenuhi permintaan tersebut.”⁶¹

⁶⁰ Katimun, *Wawancara*, 20 April 2022.

⁶¹ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

Dari hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat diketahui bahwa untuk kerjasama sudah yaitu dengan instansi pembina, seperti Dinas Pertanian dan Dinas Peternakan dan kerjasama dengan pedagang lokal juga sudah. Sedangkan untuk kemitraan dalam jangka panjang belum terlaksana walaupun sebenarnya sudah ada penawaran namun belum mendapat kesepakatan dengan anggota. Seperti beberapa perusahaan juga ada yang menawarkan diri untuk menjalin kerja sama seperti PT. Haldin dan Bintang Toedjo. Namun setelah dimusyawarahkan dan permintaan hasil pertanian berupa empon-empon terlalu besar, para petani sebagai anggota kelompok tani masih belum mampu menyediakan permintaan tersebut karena produksi petani empon-empon yang belum mampu memenuhi permintaan tersebut.

5) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain

Kemampuan kelompok tani dalam mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain disampaikan oleh bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, anggota kelompok tani selalu melaksanakan kesepakatan yang telah dibuat oleh kelompok maupun dengan pihak lain. Terutama untuk pemenuhan

kebutuhan anggota seperti bantuan pupuk subsidi dari Dinas.”⁶²

Pendapat tersebut dibenarkan oleh bapak Mangun selaku sekretaris Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, karena telah disepakati bersama, jadi apa yang telah dirumuskan atau disepakati tersebut harus dilaksanakan dan ditaati karena ini merupakan demi tujuan bersama.”⁶³

Dari hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kelompok Tani “Bumi Mulyo” telah mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain karena mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang sudah dibuat pada dasarnya karena untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan kelompok tani itu sendiri.

6) Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang.

Kemampuan kelompok tani dalam mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang disampaikan oleh bapak Suparno selaku bendahara Kelompok

Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

⁶² Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

⁶³ Mangun, *Wawancara*, 19 April 2022.

“Benar mbak, kegiatan evaluasi selalu dilakukan sebagai laporan dari kegiatan baik yang telah dilaksanakan maupun yang belum terlaksana. Hal ini dilakukan sebagai pertimbangan untuk kegiatan kedepannya.”⁶⁴

Pendapat tersebut dikuatkan oleh bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo” beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan evaluasi selalu ada, kegiatan ini digunakan untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki dan dipersiapkan atau ditingkatkan untuk kegiatan usaha tani bagi anggota kelompok demi tercapainya tujuan kelompok tani.”⁶⁵

Adapun pendapat lain disampaikan oleh bapak Edi Suprayitno, selaku bagian seksi pemasaran Kelompok Tani

“Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Selalu ada, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangannya dimana dari suatu kegiatan, sehingga untuk kegiatan kedepannya dapat lebih dimaksimalkan demi tercapainya tujuan kelompok.”⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kelompok Tani “Bumi Mulyo” sudah melakukan kegiatan evaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang, sehingga untuk kegiatan kedepannya dapat lebih dimaksimalkan demi tercapainya tujuan kelompok.

⁶⁴ Suparno, *Wawancara*, 19 April 2022.

⁶⁵ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

⁶⁶ Edi Suprayitno, *Wawancara*, 18 April 2022.

7) Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan

Kemampuan kelompok tani dalam meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan disampaikan oleh bapak Sumadi selaku Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, anggota kelompok tani diberi pelatihan mengenai bagaimana cara pemakaian dosis pupuk untuk menjaga unsur hara dalam tanah, dan penyuluhan untuk mengurangi cara membakar ketika pembukaan lahan.”⁶⁷

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat bapak Tarsi selaku bagian atau seksi Holtikultura Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, dengan memperhatikan pemakaian dosis pupuk, penyuluhan cara membakar dalam pembukaan lahan, dan penanaman berbagai jenis tanaman holtikultura dan buah-buahan itu penting untuk keberlangsungan usaha tani, dan dapat mempengaruhi hasil produksinya.”⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kelompok Tani “Bumi Mulyo” sudah berupaya untuk meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan. Penerapannya diantaranya yaitu memperhatikan penggunaan dosis pupuk, mengurangi cara membakar ketika pembukaan lahan, dan mulai banyak menanam berbagai jenis tanaman holtikultura dan buah-

⁶⁷ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

⁶⁸ Tarsi, *Wawancara*, 20 April 2022.

buahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kelompok Tani “Bumi Mulyo” sudah memperhatikan lingkungan dan produktivitas.

8) Mengelola administrasi secara baik dan benar

Kemampuan kelompok tani dalam mengelola administrasi disampaikan oleh bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah mbak, walaupun pencatatannya masih sederhana. Selain itu pengelolaan administrasi kelompok tani juga digunakan untuk simpan pinjam, dengan ketentuan atau kewajiban membayar bunga dan tabungan.”⁶⁹

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suparno selaku bendahara Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah, uang kas itu diputar melalui simpan pinjam yang dikelola oleh kelompok tani, dimana digunakan untuk keperluan anggota sebagai bantuan modal.”⁷⁰

Pendapat ini diperkuat oleh bapak Katimun selaku bagian seksi permodalan Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Pengelolaan administrasi berjalan cukup baik, hal ini terbukti seperti adanya catatan keuangan kas kelompok dan adanya absen anggota dan notulen setiap kegiatan atau pertemuan rutin, walaupun masih sederhana yang terpenting mudah dipahami oleh pengurus.”⁷¹

⁶⁹ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

⁷⁰ Suparno, *Wawancara*, 19 April 2022.

⁷¹ Katimun, *Wawancara*, 20 April 2022.

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kelompok Tani “Bumi Mulyo” sudah melakukan pengelolaan administrasi dengan baik dan benar. Seperti pengelolaan uang kas anggota untuk kegiatan simpan pinjam yang dipakai sebagai bantuan modal anggota , selain itu juga sudah dilakukan pencatatan keuangan kas oleh kelompok tani dan adanya absen dan notulen setiap kegiatan dan pertemuan rutin. Walaupun dalam pengelolaan administrasi masih sederhana yang terpenting yaitu pengadministrasian mudah dipahami oleh pengurus.

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber mengenai fungsi kelompok tani “Bumi Mulyo” sebagai unit produksi dapat disimpulkan bahwa kelompok tani “Bumi Mulyo” sudah cukup memberikan kontribusi didalam penyediaan unit produksi walaupun belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dapat diketahui bahwa kelompok tani “Bumi Mulyo” masih belum mampu menyediakan sarana dalam pengembangan produksi, selain itu untuk kemitraan dalam jangka panjang belum terlaksana walaupun sebenarnya sudah ada penawaran dari beberapa perusahaan namun dari anggota belum mampu menyediakan permintaan yang besar.

B. Data Pengorganisasian Kelompok Tani “Bumi Mulyo” Terhadap Pengelolaan Pupuk Empon-Empon

Kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan pengorganisasian terhadap pengelolaan pupuk empon-empon merupakan kegiatan dari kelompok tani yang selalu rutin dilakukan setiap tahunnya. Sesuai dengan fungsi kelompok tani sebagai Wahana kerjasama dan unit produksi. Kemampuan tersebut disampaikan oleh bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pengorganisasian kelompok tani terhadap pengelolaan pupuk empon-empon dilakukan setiap tahun dengan mengajukan ERDKK (Elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) ke Dinas Pertanian. ERDKK merupakan data penerimaan pupuk subsidi yang diterapkan Kementerian Pertanian (Kementan) untuk meningkatkan ketepatan sasaran penyaluran dan juga sebagai persyaratan untuk mendapatkan pupuk subsidi. ERDKK tersebut ditandatangani oleh ketua kelompok tani, kepala desa Puyung, dan PPL (Panitia Penyuluh Pendamping⁷²).”

Pendapat tersebut dikuatkan oleh bapak Edi Suprayitno, selaku bagian atau seksi pemasaran Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi, pelaksanaan pengorganisasian kelompok tani terhadap pengelolaan pupuk empon-empon, khususnya pupuk subsidi itu dilakukan setiap tahun dengan mengajukan ERDKK ke Dinas Pertanian. Dimana ERDKK ini merupakan persyaratan untuk mendapatkan pupuk subsidi. Setelah pengajuan ERDKK, pupuk subsidi bisa langsung di kirim ke kelompok tani sekitar 37 ton per musim tanam yaitu 6 bulan sekali. Mekanismenya yaitu untuk setiap RT dibagi 7,5 ton untuk masyarakat. Harga dari pupuk subsidi tersebut yang diterima masyarakat setiap paket Rp. 275.000,00 berupa pupuk urea dan ponska. Selain pupuk subsidi kelompok tani juga memiliki kandang ternak kambing sendiri, dimana kotoran ternak yang ada dapat dimanfaatkan anggota jika ada yang membutuhkan,

⁷² Sumadi, Wawancara, 18 April 2022.

tersedianya coper atau seleb pupuk kandang juga mempermudah pengolahan pupuk.”⁷³

Selain itu, pelaksanaan pengorganisasian kelompok tani terhadap pengelolaan pupuk empon-empon sesuai dengan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama juga dapat dilihat dari kemampuan kelompok tani dalam mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama disampaikan oleh bapak Mangun selaku sekretaris Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Sudah ada pembagian tugas, seperti bagian ketua, sekretaris, bendahara, holtikultura, peternakan, pemasaran dan permodalan. Untuk pengelolaan pupuk empon-empon berupa pupuk subsidi ini merupakan tugas dari bagian seksi pemasaran.”⁷⁴

Kemudian, pelaksanaan pengorganisasian kelompok tani terhadap pengelolaan pupuk empon-empon juga sesuai dengan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi yaitu kemampuan kelompok tani dalam meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Sumadi selaku ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pengelolaan pupuk empon-empon sudah ada pelatihan juga yaitu mengenai cara pemakaian dosis pupuk untuk menjaga unsur hara dalam tanah.”⁷⁵

C. Data Kontribusi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” Terhadap Eksistensi Petani Empon-Empon

Berdasarkan Pelaksanaan organisasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” terhadap eksistensi petani empon-empon dilihat dari penerapan fungsi

⁷³ Edi Suprayitno, *Wawancara*, 18 April 2022.

⁷⁴ Mangun, *Wawancara*, 19 April 2022.

⁷⁵ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

kelompok taninya, Kelompok Tani “Bumi Mulyo” Sudah cukup memberi kontribusi terhadap anggota khususnya petani empon-empon. Hal ini disampaikan oleh bapak Mangun selaku sekretaris kelompok tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Kelompok tani “Bumi Mulyo” sudah mengadakan pertemuan rutin setiap 35 hari sekali, dimana dalam pertemuan ini dibahas mengenai kebutuhan anggota, terutama tentang penanaman, perawatan dan pemilihan bibit pada usaha tani terutama pada tanaman empon-empon yang merupakan komoditas unggulan di daerah ini, selain itu juga sudah melakukan pembelajaran secara kondusif, melakukan kegiatan belajar yang terjadwal 4-5 kali dalam setahun”.⁷⁶

Kontribusi kelompok tani “Bumi Mulyo” lainnya disampaikan oleh bapak Sumadi selaku ketua kelompok tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Kelompok tani “Bumi Mulyo” sudah cukup banyak memberikan kontribusi kepada anggota diantaranya; menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar mengajar seperti Dinas Pertanian dan kelompok tani lain, menyediakan sarana dan prasarana kebutuhan kelompok tani, selalu menciptakan suasana terbuka dan memberikan kebebasan kepada anggota untuk menyampaikan masalah dalam usaha taninya serta kebebasan berdiskusi kepada semua anggota”.⁷⁷

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh bapak Suparno selaku Bendahara kelompok tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

“Kelompok tani “Bumi Mulyo” sudah melaksanakan kerjasama dengan Dinas Pertanian dan Dinas Perkebunan untuk penyediaan alat-alat pertanian seperti splayer, tlaktor, pupuk subsidi, dan berbagai jenis tanaman hortikultura khususnya empon-empon, menyediakan alat seleb pupuk kandang atau coper, melakukan pertemuan dengan Gapoktan setiap hari kamis pon untuk bertukar informasi dan menambah pengetahuan mengenai usaha tani

⁷⁶ Mangun, *Wawancara*, 19 April 2022.

⁷⁷ Sumadi, *Wawancara*, 18 April 2022.

empon-empon, menjalin kerjasama dengan instansi pembina dan pedagang pasar lokal, memberikan pemupukan modal, memberikan pelatihan mengenai cara pemakaian dosis pupuk. Serta selalu mengajukan ERDKK untuk pengajuan pupuk subsidi setiap tahun agar memudahkan memperoleh pupuk subsidi dan mendapatkan harga pupuk yang tidak terlalu tinggi.”⁷⁸

Selain pihak kelompok tani, masyarakat petani atau anggota kelompok tani juga harus mempunyai strategi juga agar eksistensi empon-empon tetap menjadi komoditas unggulan. Berikut merupakan beberapa wawancara dengan masyarakat petani atau anggota Kelompok Tani “Bumi Mulyo”:

Menurut bapak Supriyadi selaku anggota Kelompok Tani “Bumi Mulyo” beliau mengatakan bahwa:

“Memang komoditas tanaman unggulan di Desa Puyung ini adalah empon-empon, tetapi kita juga tidak boleh terlalu fokus pada pertanian empon-empon saja, tetapi kita harus kritis melihat pertanian apa saja yang sekiranya dapat menguntungkan. Contohnya ketika harga empon-empon turun, disisi lain harga porang justru cukup tinggi. Berarti kita sebagai petani harus menyediakan lahan tersendiri untuk tanaman porang juga. Hal ini lebih tepatnya merupakan cara bagaimana kita bisa bertahan agar kebutuhan tetap terpenuhi.”⁷⁹

Pendapat lain disampaikan oleh bapak Mijono selaku anggota Kelompok Tani “Bumi Mulyo” beliau mengatakan bahwa:

“Strategi dari masyarakat petani biasanya yaitu melakukan penggantian jenis tanaman dan cara bercocok tanam. Misalkan pada suatu lahan ditanami tanaman empon-empon berupa kunyit, kemudian ketika kunyit dipanen, lahan bekas tanaman kunyit tersebut digunakan untuk menanam jenis empon-empon lain berupa jahe. Hal ini dilakukan agar unsur dalam tanah tetap terjaga dan dapat menghasilkan kualitas hasil tani menjadi baik.”⁸⁰

Pendapat lain juga disampaikan oleh bapak Ribut, selaku anggota Kelompok Tani “Bumi Mulyo”, beliau mengatakan bahwa:

⁷⁸ Suparno, *Wawancara*, 19 April 2022.

⁷⁹ Supriyadi, *Wawancara*, 20 April 2022.

⁸⁰ Mijono, *Wawancara*, 20 April 2022.

“Karena tanaman empon-empon harus tetap diusahakan untuk ditanam, biasanya mereka untuk mengurangi modal yang akan dikeluarkan, dalam pelaksanaan proses penanaman atau masa panen melibatkan banyak anggota keluarga sebagai pekerja atau membantu proses tanam maupun panen. Sehingga membantu mengurangi biaya tenaga kerja dan kegiatan bercocok tanam pun tetap berjalan, selain itu adanya bantuan berupa kartu tani dari pemerintah daerah juga membantu petani empon-empon disini.”⁸¹



⁸¹ Ribut, *Wawancara*, 20 April 2022.

BAB IV

ANALISIS DATA KELOMPOK TANI “BUMI MULYO” DI DESA PUYUNG, KECAMATAN PULE, KABUPATEN TRENGGALEK

A. Pelaksanaan Organisasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” Terhadap Eksistensi Petani Empon-Empon

Pelaksanaan organisasi kelompok tani “Bumi Mulyo” berdasarkan kemampuan yang dimiliki kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi dijelaskan sebagai berikut:

a. Kelas belajar

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, kelompok tani merupakan sebuah wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang sejahtera. ¹Kemampuan kelompok tani “Bumi Mulyo” sebagai kelas belajar adalah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar

Kelompok tani “Bumi Mulyo” sudah melakukan kegiatan mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar dengan melakukan pertemuan rutin setiap 35 hari sekali. Dimana pertemuan tersebut membahas mengenai apa yang dibutuhkan anggota, sehingga

¹ Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, 15.

dapat diketahui kebutuhan dasar anggota, hasilnya akan diberikan kepada penyuluh atau instansi pembina untuk digunakan sebagai materi penyuluhan.

2) Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar

Kelompok tani “Bumi Mulyo” sudah melakukan kegiatan perencanaan dan mempersiapkan kebutuhan belajar, walaupun masih kurang maksimal. Hal ini karena kurangnya persiapan pemateri untuk kegiatan belajar. Kelompok tani belum bisa mencari sendiri pemateri biasanya pemateri disediakan oleh pihak penyuluh atau pembina dimana dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan anggota.

3) Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota

Kelompok tani “Bumi Mulyo” sudah berupaya untuk menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota, dengan membuat sebuah peraturan atas kesepakatan bersama. Namun, peraturan yang telah dibuat dan disepakati masih belum terlaksana dengan maksimal. Masih terdapat anggota yang datang terlambat bahkan tidak hadir ketika pertemuan rutin atau pelatihan.

4) Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif

Kelompok tani “Bumi Mulyo” sudah rutin melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif. Dimana dalam pembelajaran dalam hal penyuluhan dapat diikuti oleh semua anggota.

namun untuk kegiatan pelatihan dengan terjuan ke lapangan hanya diperlukan beberapa anggota saja, hal ini dilakukan agar lebih efisien.

- 5) Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina maupun pihak terkait

Kelompok tani “Bumi Mulyo” sudah menjalin kerjasama dengan instansi maupun sumber informasi lain untuk keperluan belajar. Untuk instansi pembina yaitu Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Dan Dinas Perkebunan. Sedangkan untuk sumber informasi lain yaitu dengan kelompok tani lain.

- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Kelompok tani “Bumi Mulyo” sudah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yaitu dengan tersedianya sarana prasarana, peralatan dan perlengkapan yang cukup mendukung, dan adanya tempat atau ruang untuk kegiatan belajar.

- 7) Aktif dalam proses belajar mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluh pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya

Kelompok tani “Bumi Mulyo” cukup aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar seperti pelaksanaan penyuluhan melalui lembaga pembina dan melaksanakan konsultasi baik secara terjadwal

maupun tidak. Konsultasi biasanya membahas cara mengatasi hama tanaman, perubahan iklim, dan melakukan tukar informasi dengan kelompok tani lain apabila tidak tersedia pemateri atau ketika belum ada penyuluhan.

- 8) Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat dan masalah anggota

Kelompok tani “Bumi Mulyo” memberikan kebebasan kepada semua anggota untuk mengemukakan pendapat, aspirasi dan masalahnya. Kesempatan ini diberikan ketika adanya pertemuan rutin setiap 35 hari sekali yaitu dengan adanya kegiatan arisan atau koperasi. Dimana selain kegiatan tersebut juga diikuti pembahasan mengenai masalah yang dialami anggota, kebutuhan anggota yang akan dicari solusinya.

- 9) Merumuskan kesepakatan bersama, dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan

Kelompok tani “Bumi Mulyo” sudah melakukan kegiatan tersebut dimana dalam menyelesaikan masalah, merumuskan kesepakatan bersama dan rencana kegiatan selanjutnya selalu dimusyawarahkan dan didiskusikan bersama sehingga diperoleh kesepakatan bersama.

- 10) Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala, baik internal maupun dengan instansi terkait

Kelompok tani “Bumi Mulyo” sudah melaksanakan kegiatan tersebut, adanya pertemuan sudah diatur dan terjadwal yang disepakatai walaupun pada saat pelaksanaan ada anggota yang tidak bisa hadir karena berbagai alasan atau kepentingan sendiri. Namun, apabila anggota tidak mengikuti 2-3 pertemuan rutin maka biasanya ada teguran dari pengurus.

Dari paparan data mengenai penerapan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar sesuai dengan alat ukur analisis Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa fungsi kelompok tani “Bumi Mulyo” sebagai kelas belajar sudah mampu mempersiapkan dengan cukup baik kebutuhan belajar. Dilihat dari penerapan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar yang hampir semua terpenuhi.

b. Wahana kerjasama

Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani dapat lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan dan hambatan serta dapat lebih menguntungkan.

²Kemampuan kelompok tani “Bumi Mulyo” sebagai wahana kerjasama dapat dilihat sebagai berikut:

² Ibid.

- 1) Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama

Kelompok tani “Bumi Mulyo” sudah menciptakan suasana saling terbuka dan saling kenal. Pentingnya menciptakan suasana tersebut adalah agar terbentuk kelembagaan yang kuat dan kerjasama yang saling menguntungkan.

- 2) Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama

Kegiatan ini diterapkan seperti ketika anggota mengalami masalah pertanian dimana semua anggota diberi kebebasan untuk memberi tanggapan dan solusi untuk pemecahan masalah tersebut. begitu juga sebaliknya ketika kelompok tani mengalami permasalahan, setiap anggota bebas memberi kritik dan saran demi tercapainya tujuan dan kebaikan bersama.

- 3) Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama

Kelompok tani “Bumi Mulyo” sudah mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama, dimana dalam kelompok tani ini sudah tersusun struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, bagian hortikultura, bagian peternakan, bagian pemasaran, permodalan, dan juga anggota. Walaupun dalam segi pelaksanaan

tugas kerja belum bisa berjalan secara maksimal seperti pada bagian pemasaran yang belum berlanjut dalam pelaksanaan produksi pasca panen.

- 4) Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara anggota

Kegiatan ini sudah dilakukan dengan mengikuti setiap pertemuan rutin 35 hari sekali, adanya teguran bagi anggota yang tidak mengikuti pertemuan sebanyak 2 atau 3 kali pertemuan dan masing-masing anggota atau pengurus bertanggung jawab dengan tugas kerja masing-masing.

- 5) Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota

Dalam pelaksanaan perencanaan dan kegiatan musyawarah sudah diterapkan oleh Kelompok Tani “Bumi Mulyo”. Musyawarah ini biasanya membahas mengenai permasalahan anggota kelompok tani, diharapkan dari musyawarah ini dapat menciptakan kerukunan antar anggota dan mampu menumbuhkan sikap saling membutuhkan.

- 6) Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian

Kerjasama tersebut sudah dilakukan dengan Dinas Pertanian sebagai penyedia alat-alat pertanian, pupuk subsidi dan penyedia materi untuk kegiatan penyuluhan atau pelatihan.

7) Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan

Penerapannya yaitu berupa kerjasama dengan Dinas Pertanian dan Perkebunan dengan pemberian bibit tanaman jeruk, duren, manggis, padi, jagung dan tanaman hortikultura lainnya. Selain itu pemanfaatan kotoran ternak yang dimiliki oleh kelompok tani sebagai pupuk juga merupakan upaya pelestarian lingkungan dan kerja bakti dilingkungan sekitar.

8) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain.

Kelompok tani “Bumi Mulyo” sudah menerapkan hal ini. penerapannya seperti merencanakan jadwal untuk melakukan pertemuan rutin dengan Dinas Pertanian dan Dinas Peternakan, melakukan pertemuan setiap hari kamis pon deng Gapoktan untuk saling bertukar pengetahuan atau informasi mengenai usaha tani, dimana hasil pertemuan tersebut akan disampaikan kepada anggota kelompok masing-masing.

9) Menjalinkan kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil atau permodalan

Kerjasama dalam jangka panjang belum dapat dilakukan. Karena kelompok tani belum mampu menyediakan permintaan pasar. Tetapi jika masih seputar daerah atau lokal sudah melakukan dengan pedagang lokal walau memang belum maksimal. Pelaksanaan

dilakukan setiap hari wage. Keuntungan yang diperoleh berupa tambahan modal dari pedagang lokal.

- 10) Melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota

Kelompok tani “Bumi Mulyo” sudah menerapkan permodalan untuk keperluan pengembangan usaha anggota. Penerapannya dengan memulai kerjasama dengan Dinas Peternakan dimana kelompok tani mendapat modal berupa 8 ekor kambing. Dimana hewan tersebut nantinya digunakan untuk mengembangkan usaha anggota. Selain itu, adanya koperasi simpan pinjam juga untuk memberikan bantuan modal pada anggota, dimana modal yang dimiliki kelompok tani berasal dari iuran pokok ketika awal masuk kelompok tani.

Dari Paparan data tentang penerapan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama dan berdasarkan alat ukur analisis teori dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa penerapan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama masih ada yang belum terlaksana dengan baik. Fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama belum mampu memberikan peningkatan kelompok tani “Bumi Mulyo” untuk:

- a. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama

Kelompok tani “Bumi Mulyo” dalam pengolahan atau pemasaran empon-empon masih kurang. Karena belum ada fasilitas pengolahan untuk hasil usaha tani.

- b. Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil atau permodalan

Kelompok tani “Bumi Mulyo” untuk menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak pendukung belum tercapai karena kelompok tani “Bumi Mulyo” belum menjalin kerjasama seperti dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil. Melainkan baru memiliki kerjasama dengan Dinas Pertanian dan Dinas Peternakan yang cukup memberikan pelatihan dan penyuluhan juga permodalan.

Jadi, fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama yang diharapkan dapat menjadikan usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman dan tantangan belum bisa tercapai secara maksimal karena masih terdapat peningkatan kemampuan yang kurang dalam bidang kerjasama.

c. Unit Produksi

Fungsi kelompok tani sebagai unit produksi berdasarkan alat ukur analisis Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, sebagai unit produksi usaha tani

yang dijalankan oleh masing-masing anggota kelompok tani merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan menjadi skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.³ Fungsi kelompok tani “Bumi Mulyo” sebagai unit produksi dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi, dan sumberdaya alam lainnya

Kelompok tani “Bumi Mulyo” masih kurang dalam mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi. Hal tersebut karena untuk pengembangan produksi dari tanaman empon-empon belum ada, karena prosesnya tidak mudah, terutama harus berkoordinasi dengan banyak pihak, serta teknologi untuk pengembangan produksi yang masih kurang.

- 2) Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiensi

Kelompok tani “Bumi Mulyo” sudah melakukan kegiatan tersebut dimana dalam proses perencanaan selalu didiskusikan bersama agar diperoleh kesepakatan bersama sehingga dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan.

³ Ibid., 16.

- 3) Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan.

Kelompok tani “Bumi Mulyo” sudah meencanakan dan melaksanakan kegiatan tersebut walaupun belum maksimal. Misalkan untuk pengembangan produksi khususnya empon-empon masih belum terlaksana walaupun rencana sudah didiskusikan tetapi kesepakatan belum diperoleh dari anggota karena banyaknya pertimbangan.

- 4) Menjalin kerjasama dan kemitraan denga pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani

Kelompok tani “Bumi Mulyo” dalam menjalin kerjasama sudah melaksanaka walaupun masih dengan instansi pembina, seperti Dinas Pertanian dan Dinas Peternakan, dan kerjasama dengan pedagang lokal. Sedangkan kemitraan dalam jangka panjang belum terlaksana walaupun sebenarnya sudah ada penawaran namun belum mendapat kesepakatan dari anggota.

- 5) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain

Kelompok tani “Bumi Mulyo” sudah mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang sudah disepakati bersama karena pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan kelompok tani itu sendiri.

- 6) Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang

Kelompok tani “Bumi Mulyo” selalu melakukan evaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, seagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang, sehingga untuk kegiatan kedepannya dapat lebih dimaksimalkan demi tercapainya tujuan bersama.

- 7) Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaa alam dan lingkungan

Kelompok tani “Bumi Mulyo” sudah berupaya untuk melakukan kegiatan ini. Penerapannya diantaranya yaitu dengan memperhatikan penggunaan dosis pupuk, mengurangi cara membakar ketika pembukaan lahan dan mulai banyak menanam berbagai jenis tanaman holtikulturan dan buah-buahan.

- 8) Mengelola administrasi secara baik dan benar

Pengelolaan administrasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” cukup baik seperti pengelolaan uang kas anggota untuk kegiatan simpan pinjam dan tabungan yang nantinya dapat dipakai sebagai bantuan modal anggota, selain itu adanya absen dan notulen setiap kegiatan pada saat pertemuan rutin.

Dari paparan data tentang penerapan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi dan teori dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa penerapan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi masih belum maksimal. Hal ini karena peningkatan kemampuan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi belum tercapai secara keseluruhan. Fungsi kelompok tani sebagai unit produksi belum mampu memberikan peningkatan kelompok tani “Bumi Mulyo” untuk:

- a. Mengambil keputusan untuk menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi, dan sumberdaya alam lainnya

Hal ini disebabkan karena untuk pengembangan produksi tanaman empon-empon belum ada, karena proses yang tidak mudah, dan terutama harus berkoordinasi dengan banyak pihak, serta teknologi untuk pengembangan teknologi masih kurang.

- b. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan

Kelompok tani “Bumi Mulyo” belum mampu untuk memberikan fasilitas penerapan teknologi usaha tani belum karena pengembangan produksi empon-empon belum terlaksana

walaupun rencana yang sudah ada tetapi belum mendapat kesepakatan anggota.

- c. Menjalinkan kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani

Kelompok Tani “Bumi Mulyo” belum menjalin kerjasama jangka panjang dengan instansi atau perusahaan pemasok usaha tani empon-empon petani.

Fungsi kelompok tani sebagai unit produksi diharapkan dapat dikembangkan dengan menjaga kualitas dan kuantitas. Untuk memaksimalkan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi kelompok tani “BumiMulyo” dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak penyedia fasilitas pendukung.

B. Pengorganisasian Kelompok Tani “Bumi Mulyo” Terhadap Pengelolaan Pupuk Empon-Empon

Kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan pengorganisasian terhadap pengelolaan pupuk empon-empon dapat dilihat berdasarkan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama dan unit produksi sesuai dengan alat ukur analisis Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Pelaksanaan pengorganisasian kelompok tani terhadap pengelolaan pupuk empon-empon diatas berdasarkan hasil wawancara jika dianalisis maka sebagai wahana kerjasama dan unit produksi sudah diterapkan di dalam

pengelolaan pupuk empon-empon yaitu pupuk subsidi dan pupuk kandang sebagai berikut:

- 1) pelaksanaan pengorganisasian kelompok tani terhadap pengelolaan pupuk empon-empon, khususnya pupuk subsidi itu dilakukan setiap tahun dengan mengajukan ERDKK ke Dinas Pertanian. Dimana ERDKK ini merupakan persyaratan untuk mendapatkan pupuk subsidi. Setelah pengajuan ERDKK, pupuk subsidi bisa langsung di kirim ke kelompok tani sekitar 37 ton per musim tanam yaitu 6 bulan sekali. Mekanismenya yaitu untuk setiap RT dibagi 7,5 ton untuk masyarakat. Harga dari pupuk subsidi tersebut yang diterima masyarakat setiap paket Rp. 275.000,00 berupa pupuk urea dan ponska. Selain pupuk subsidi kelompok tani juga memiliki kandang ternak kambing sendiri, dimana kotoran ternak yang ada dapat dimanfaatkan anggota jika ada yang membutuhkan, tersedianya coper atau seleb pupuk kandang juga mempermudah pengolahan pupuk. Selain itu, pelaksanaan pengorganisasian kelompok tani terhadap pengelolaan pupuk empon-empon sesuai dengan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama juga dapat dilihat dari kemampuan kelompok tani dalam mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama.
- 2) Pelaksanaan pengorganisasian kelompok tani terhadap pengelolaan pupuk empon-empon juga sesuai dengan fungsi kelompok tani sebagai

unit produksi yaitu dalam pemenuhan kebutuhan pupuk subsidi dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.

C. Kontribusi Organisasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” Terhadap Eksistensi Petani Empon-Empon

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kontribusi berarti uang iuran, sumbangan, mempunyai andil, dan mempunyai sumbangan.⁴ Sedangkan menurut Kamus Ekonomi (T Guritno, 1992) kontribusi adalah sesuatu yang diberikan secara bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan bersama.⁵ Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi merupakan peranan, masukan atau sumbangan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat dari suatu kegiatan atau usaha demi mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam membangun kemandiriannya yaitu dengan membentuk kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani berupaya untuk mewujudkan pertanian yang baik, usaha tani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam kehidupannya. Kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk secara langsung oleh para petani secara terorganisir dalam usaha tani.⁶

⁴ Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 806.

⁵ Sanawiya, “Analisis Kontribusi Dan Efektivitas Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Jayapura,” *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Future*: 8.

⁶ Hafid Ramdhani, “Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani,” *Prosiding KS: Riset & PKM*, 3, 423.

Berdasarkan Pelaksanaan organisasi kelompok tani “Bumi Mulyo” terhadap eksistensi petani empon-empon dilihat dari penerapan fungsi kelompok taninya, kelompok tani “Bumi Mulyo” Sudah cukup memberi kontribusi terhadap anggota khususnya petani empon-empon diantaranya:

- 1) Mengadakan pertemuan rutin setiap 35 hari sekali, dimana dalam pertemuan ini dibahas mengenai kebutuhan anggota, terutama tentang penanaman, perawatan dan pemilihan bibit pada usaha tani terutama pada tanaman empon-empon yang merupakan komoditas unggulan di daerah ini.
- 2) Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif, melakukan kegiatan belajar yang terjadwal 4-5 kali dalam setahun.
- 3) Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar mengajar seperti Dinas Pertanian dan kelompok tani lain.
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana kebutuhan kelompok tani.
- 5) Selalu menciptakan suasana terbuka dan memberikan kebebasan kepada anggota untuk menyampaikan masalah dalam usaha taninya, kebebasan berdiskusi kepada semua anggota.
- 6) Melaksanakan kerjasama dengan Dinas Pertanian dan Dinas Perkebunan untuk penyediaan alat-alat pertanian seperti splayer, tlaktor, pupuk subsidi, dan berbagai jenis tanaman hortikultura khususnya empon-empon.
- 7) Menyediakan alat seleb pupuk kandang atau coper.

- 8) Melakukan pertemuan dengan Gapoktan setiap hari Kamis untuk bertukar informasi dan menambah pengetahuan mengenai usaha tani empon-empon.
- 9) Menjalin kerjasama dengan instansi pembina dan pedagang pasar lokal.
- 10) Memberikan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota berupa hewan ternak gaduhan dan adanya simpan pinjam dan tabungan.
- 11) Memberikan pelatihan mengenai cara pemakaian dosis pupuk untuk menjaga unsur hara dalam tanah dan penyuluhan untuk mengurangi cara membakar ketika pembukaan lahan.

Selanjutnya, setelah kelompok tani mampu memberikan kontribusi terhadap anggotanya khususnya untuk petani empon-empon. Kelompok tani diharapkan memiliki alternatif untuk jaga-jaga kemungkinan yang bisa terjadi seperti penurunan harga empon-empon dan kualitas hasil tani empon-empon. Berikut merupakan beberapa strategi yang dilakukan kelompok tani “Bumi Mulyo” untuk mempertahankan eksistensi petani empon-empon diantaranya:

- 1) Melakukan pemeliharaan mutu dan kualitas tanaman empon-empon dengan rutin melakukan penyuluhan dan pelatihan.
 - 2) Menghimbau masyarakat petani atau anggota untuk melakukan akumulasi aset pada masa panen untuk digunakan pada masa paceklik.
- Seperti ketika harga empon-empon mengalami penurunan, pengurus kelompok tani menghimbau anggotanya untuk tidak menjual hasil

taninya terlebih dahulu, namun pengurus kelompok tani akan memberikan informasi apabila harga sudah kembali normal dan mencari tahu mengenai harga tertinggi melalui pedagang pasar.

- 3) Selalu mengajukan ERDKK untuk pengajuan pupuk subsidi setiap tahun agar memudahkan memperoleh pupuk subsidi dan mendapatkan harga pupuk yang tidak terlalu tinggi.

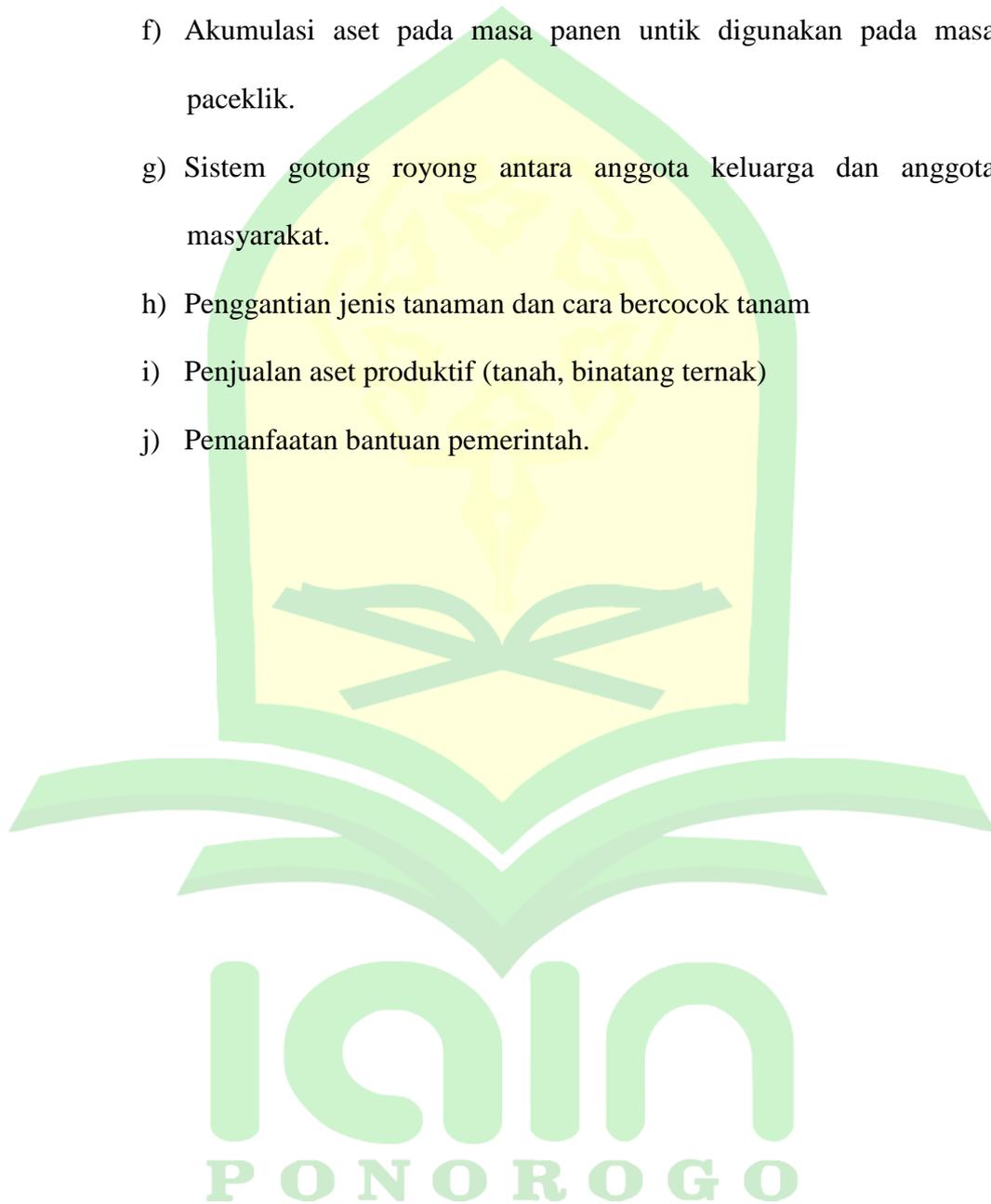
Selain itu, ada beberapa strategi dari masyarakat petani untuk menjaga eksistensi empon-empon tetap menjadi komoditas unggulan yaitu:

- a) Tidak berfokus pada pertanian empon-empon saja tetapi juga harus bisa kritis melihat pertanian yang dapat menguntungkan selama harga empon-empon menurun.
- b) Melakukan penggantian jenis tanaman dan cara bercocok tanam.
- c) Melibatkan anggota keluarga untuk membantu proses tanam atau panen sehingga mengurangi modal atau pengeluaran.

Strategi yang digunakan oleh kelompok tani maupun anggotanya merupakan jenis strategi bertahan hidup (*Coping Strategies*). Strategi bertahan hidup (*Coping Strategies*) merupakan cara yang digunakan oleh seseorang atau kelompok organisasi untuk mempertahankan eksistensi kediriannya yang bernilai atau yang dianggap bernilai.

Menurut Nurlina Subair, didaerah pedesaan coping strategies pada keluarga atau masyarakat sangat terkait dengan sumberdaya alam dan sistem pertanian, seperti:⁷

- f) Akumulasi aset pada masa panen untuk digunakan pada masa paceklik.
- g) Sistem gotong royong antara anggota keluarga dan anggota masyarakat.
- h) Penggantian jenis tanaman dan cara bercocok tanam
- i) Penjualan aset produktif (tanah, binatang ternak)
- j) Pemanfaatan bantuan pemerintah.



⁷ Nurlina Subair, *Strategi Bertahan Hidup Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin*, (Sulawesi Selatan: AGMA, 2018), 29.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kontribusi organisasi kelompok tani “Bumi Mulyo” terhadap eksistensi petani empon-empon (studi di Desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek) dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan organisasi Kelompok Tani “Bumi Mulyo” terhadap eksistensi petani empon-empon di Desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek, dilihat berdasarkan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi pelaksanaannya sudah cukup baik walaupun belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan oleh Kelompok Tani “Bumi Mulyo” seperti : (1) melakukan pertemuan berkala baik internal maupun dengan instansi terkait seperti pertemuan rutin setiap 35 hari sekali, kegiatan penyuluhan oleh PPL, Dinas Pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif; (2) memberikan sarana kerjasama dengan berbagai instansi pembina, dan pihak lain seperti bekerja sama dengan Dinas Pertanian melalui penyediaan alat-alat pertanian dan bibit tanaman buah dan tanaman hortikultura, membantu petani empon-empon dalam memasarkan hasil panennya melalui pedagang lokal, dan melakukan usaha pemupukan modal; (3) ketersediaan sarana prasarana, berbagai kebutuhan dan informasi yang

berkaitan dengan usaha tani anggota, seperti adanya fasilitas penunjang yaitu coper atau selep pupuk kandang dan penyediaan alat-alat pertanian.

Pelaksanaan pengorganisasian kelompok tani terhadap pengelolaan pupuk empon-empon, khususnya pupuk subsidi itu dilakukan setiap tahun dengan mengajukan ERDKK ke Dinas Pertanian. Selain itu kemampuan Kelompok Tani “Bumi Mulyo” dalam meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan. Pelaksanaan pengorganisasian kelompok tani terhadap pengelolaan pupuk empon-empon sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor:67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani dimana sebagai wahana kerjasama dan unit produksi sudah diterapkan di dalam pengelolaan pupuk empon-empon yaitu pupuk subsidi dan pupuk kandang.

Berdasarkan Pelaksanaan organisasi kelompok tani “Bumi Mulyo” terhadap eksistensi petani empon-empon dilihat dari penerapan fungsi kelompok taninya, kelompok tani “Bumi Mulyo” Sudah cukup memberi kontribusi terhadap anggota khususnya petani empon-empon, memiliki alternatif untuk jaga-jaga kemungkinan yang bisa terjadi seperti penurunan harga empon-empon dan kualitas hasil tani empon-empon seperti melakukan pemeliharaan mutu dan kualitas tanaman empon-empon dengan rutin melakukan penyuluhan dan pelatihan, menghimbau masyarakat petani atau anggota untuk melakukan akumulasi aset pada masa panen untuk digunakan pada masa paceklik, selalu mengajukan ERDKK untuk pengajuan pupuk

subsidi setiap tahun agar memudahkan memperoleh pupuk subsidi dan mendapatkan harga pupuk yang tidak terlalu tinggi.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, peneliti mencoba memberi masukan dan saran kepada Kelompok Tani “Bumi Mulyo” Desa Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek:

1. Lebih meningkatkan cara penyadaran kepada anggota kelompok tani agar lebih disiplin dan peduli terhadap peraturan yang sudah disepakati bersama, agar tujuan kelompok tani dapat tercapai secara maksimal.
2. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan bisa lebih sering diadakan terutama tentang budidaya tanaman empon-empon untuk lebih ditingkatkan agar hasil usaha tani empon-empon bisa maksimal dan mampu memenuhi permintaan pasar khususnya bisa segera bekerjasama dengan instansi lain dalam jangka panjang.
3. Pemberian bibit tanaman hortikultura khususnya empon-empon diharapkan dapat disediakan lagi, mengingat letak wilayah yang strategis untuk budidaya tanaman empon-empon, sehingga bibit empon-empon bisa semakin bervariasi.
4. Membuat pengkapisitan organisasi kelompok tani “Bumi Mulyo” secara lengkap, agar pelaksanaannya dapat semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Tulisan

- Amandara, Rizal. Dkk, Perancangan Buku Fotografi Empon-Empon Dengan Teknik Environmental Portrait Sebagai Sarana Pengenalan Kepada Remaja. Surabaya: Institut Bisnis dan Informatika STIKOM, 2016.
- Basrowi. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010.
- Berita Resmi Statistik Kabupaten Trenggalek (diakses pada tanggal 11 Januari 2022, pukul 13.30).
- Ikbal, Mohamad. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Morowali : e-j Agrotekbis 2 (5), Oktober 2014.
- Kasriani. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Padi. *Skripsi*. Makasar: Universitas Hasanuddin, 2018.
- Kementerian Pertanian. *Pertanian-Bio Industri Berkelanjutan Solusi Pembangunan Indonesia Masa Depan*. Jakarta : Biro Perencanaan, 2014.
- Mardikanto, Totok. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: UNS Press, 1993.
- Mawarni, Eka. Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Gorontalo: AGRINESIA Vol. 2 No. 1, November 2017.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Purwanto. M. Syukur. P. Santoso. *Penguatan Kelompok Tani dalam Mendukung Pembangunan Pertanian di Jawa Timur*. 2007.
- Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Putra, Alin Rizkiyan. *Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia Sejarah Indonesia Kelas XI*. Modul Sejarah Indonesia, 2020.
- Putra, Deddy Wahyudin. Dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*. Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020.

- Ramdhani, Hafid. Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani. Prosiding KS: Riset & PKM,3.
- Rompas, Jui. Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Jurnal Berkala Ilmiah Efisisensi, Volume 15 No. 04, 2015.
- Sadono, Dwi. Pemberdayaan Petani : Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia. Jurnal Penyuluhan, Vol. 4 No. 1, Maret 2008.
- Samsu. Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development. Jambi: PUSAKA, 2017.
- Sanawiya. Analisis Kontribusi Dan Efektivitas pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jayapura. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Future.
- Subair, Nurlina. Strategi Bertahan Hidup Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin. Sulawesi Selatan: AGMA, 2008.
- Sukayat, Yayat. Orientasi Petani Bertani di Lahan Kering. Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian, Vol.7 No.2, September 2019.
- Susanto, Heri. Peran Kelompok Tani “Temor Moleran” Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani. *Skripsi*. Sumenep: Universitas Jember, 2015.
- Widiyanto. Motivasi Petani Membudidayakan Tanaman Obat Di Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar. Agridtexts No 18, Desember 2005.

Sumber Lisan

- Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani “Bumi Mulyo” pada tanggal 18 April 2022.
- Wawancara dengan Sekretaris Kelompok Tani “Bumi Mulyo” pada tanggal 19 April 2022.
- Wawancara dengan Bendahara Kelompok Tani “Bumi Mulyo” pada tanggal 19 April 2022.
- Wawancara dengan bagian Holtikultura Kelompok Tani “Bumi Mulyo” pada tanggal 20 April 2022.
- Wawancara dengan bagian Peternakan Kelompok Tani “Bumi Mulyo” pada tanggal 20 April 2022.

Wawancara dengan bagian Pemasaran Kelompok Tani “Bumi Mulyo” pada tanggal 18 April 2022.

Wawancara dengan bagian Permodalan Kelompok Tani “Bumi Mulyo” pada tanggal 20 April 2022.

Wawancara dengan anggota atau petani (Bapak Mijono) pada tanggal 20 April 2022.

Wawancara dengan anggota atau petani (Bapak Supriyadi) pada tanggal 20 April 2022.

Wawancara dengan anggota atau petani (Bapak Ribus) pada tanggal 20 April 2022.

